

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH TINGKAT EKONOMI KELUARGA
DAN TINGKAT PENDIDIKAN AYAH
PADA PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS II SMPN I KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP
TAHUN AJARAN 1997/1998

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh :

ERY AGUS KURNIANTO

NIM : 931224019

NIRM : 930051120401120018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI
PENGARUH TINGKAT EKONOMI KELUARGA
DAN TINGKAT PENDIDIKAN AYAH
PADA PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS II SMPN I KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP
TAHUN AJARAN 1997/1998

Oleh :

ERY AGUS KURNIANTO

NIM : 931224019

NIRM : 930051120401120018

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Drs. P. Hariyanto

Tanggal

1998

Pembimbing II



Dra. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

Tanggal

1998

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT EKONOMI KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN AYAH PADA PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SMPN I KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 1997/1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ERY AGUS KURNIANTO

NIM : 931224019

NIRM : 930051120401120018

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 14 juli 1998
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs. P.G. Purba, M.Pd.

Sekretaris : Drs. P. Hariyanto

Anggota : Dr. A.M. Slamet Soewandi

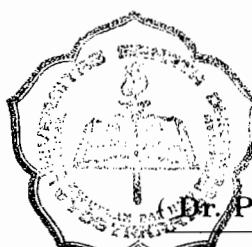
Anggota : Drs. B. Rahmanto, M.Hum.

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Yogyakarta, September 1998
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,

Dr. Paulus Suparno, S.J., M.S.T.)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN



MOTTO

* Kesulitan membuat Anda berpikir. Pikiran membuat Anda bijaksana. Kebijaksanaan membuat kita bisa bertahan dalam kehidupan (John Patrick).

* Hidup dan kehidupan adalah sesuatu yang harus kita mengerti. Orang yang tidak mengerti akan kehidupan laksana orang yang bermata tetapi tidak dapat melihat, mempunyai telinga tetapi tidak dapat mendengar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Atas limpahan kasih dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, selesailah skripsi ini. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik semata-mata bukan hanya kerja keras penulis seorang diri, melainkan berkat dukungan, nasihat, bimbingan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. P. Hariyanto dan Ibu Dra. Yuliana Setyaningsih, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan;
2. Pater Dr. Paul Suparno, S.J.,MST. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Drs. F.X. Mukarto, M.S. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Wartono S.M. selaku Kepala Sekolah SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin;
4. Para karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah membantu dan melayani penulis dalam peminjaman buku;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak dan Ibu yang memberikan dukungan dan pembiasaan yang tidak sedikit;
6. Desti P. yang selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada penulis;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, kritik dan sumbangan pemikiran masih sangat terbuka dan akan penulis terima dengan kerendahan hati.

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI



halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Hipotesis	8
G. Variabel Penelitian dan Batasan Istilah	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Prestasi Belajar	16
3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	18

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Hakekat Kondisi Keluarga	23
1. Kondisi Ekonomi Keluarga	26
2. Tingkat Pendidikan Ayah	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi	34
C. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	35
D. Metode dan Rancangan Penelitian	36
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	51
1. Prosedur Menghitung Anava	52
2. Langkah-Langkah Analisis Data	53
G. Hipotesis Statistik	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Identitas Responden	59
2. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	62
3. Tingkat Pendidikan Ayah	64
B. Pengujian Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas	
a. Uji Normalitas Kondisi Ekonomi Keluarga	65
b. Uji Normalitas Prestasi Belajar Ba- hasa Indonesia	67

2. Uji Homogenitas	
a. Uji Homogenitas Kondisi Ekonomi Keluarga	68
b. Uji Homogenitas Prestasi Belajar Ba- hasa Indonesia	70
3. Pengujian Hipotesis	71
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Aplikasi	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL.

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Populasi.....	34
Tabel 2 Distribusi Sampel.....	35
Tabel 3 Kerangka Desain Penelitian.....	36
Tabel 4 Klasifikasi Kondisi Ekonomi Keluarga.....	38
Tabel 5 Klasifikasi Tingkat Pendidikan Ayah.....	39
Tabel 6 Klasifikasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa.....	40
Tabel 7 Kisi-Kisi Tingkat Ekonomi Keluarga, Identitas Siswa.....	47
Tabel 8 Klasifikasi Pemberian Bobot Pada Masing-Masing Item.....	53
Tabel 9 Identitas Responden.....	59
Tabel 10 Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	61
Tabel 11 Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	64
Tabel 12 Frekuensi Pengamatan dan Diharap pada Uji Normalitas Kondisi Ekonomi Keluarga.....	64
Tabel 13 Ringkasan Uji Normalitas Kondisi Ekonomi Keluarga.....	65
Tabel 14 Frekuensi Pengamatan dan Diharap pada Uji Normalitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	68
Tabel 15 Ringkasan Uji Normalitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	67

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 16 Ringkasan Uji Homogenitas Kondisi Ekonomi Keluarga	68
Tabel 17 Ringkasan Uji Homogenitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	70
Tabel 18 Ringkasan Analisis Variansi Ganda.....	71
Tabel 19 Persispian Analisis Variansi Ganda.....	86
Tabel 20 Statistik Analisis Variansi Ganda.....	87
Tabel 21 Tabel Mencari Standar Deviasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	88
Tabel 22 Tabel Uji Normalitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	89
Tabel 23 Tabel Mencari Standar Deviasi Kondisi Ekonomi Keluarga	90
Tabel 24 Tabel Uji Normalitas Kondisi Ekonomi Keluarga	90
Tabel 25 Tabel Uji Homogenitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	91
Tabel 26 Tabel Uji Homogenitas Kondisi Ekonomi Keluarga	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Persiapan ANAVA Ganda.....	87
2. Tabel Statistik ANAVA Ganda.....	88
3. Perhitungan Data	89
4. Kuesioner	101
5. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian...	86

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ery Agus Kurnianto. 1998. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ayah pada Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMPN 1 Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 1997/1998.* Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Juli 1998.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayah terhadap pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di sekolah. Hal ini dilatarbelakangi adanya asumsi dari sebagian besar masyarakat yang menyatakan bahwa anak yang tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayahnya tinggi prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapainya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak yang tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayahnya rendah.

Sampel penelitian terdiri dari 102 siswa kelas II Catur Wulan 1 SMPN 1 Karangpucung. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Sampling Random Sederhana (*Random Sampling Technique*). Tingkat ekonomi keluarga dibagi menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat pendidikan ayah diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Prestasi belajar Bahasa Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data prestasi belajar Bahasa Indonesia diperoleh dari nilai UOB Bahasa Indonesia kelas II Catur Wulan 1. Data kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua diperoleh dengan menggunakan angket. Analisis data menggunakan Analisis Variansi Ganda atau ANAVA Ganda.

Hasil Uji Joli menyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dari dua kelompok kategori kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayah yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, yaitu pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, kemampuan belajar siswa, minat, bakat, metode, cara belajar, dan perkembangan diri siswa. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa tidak dipengaruhi oleh tingkat ekonomi keluarganya dan tingkat pendidikan ayahnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Ery Agus Kuenianto, 1998. *The influence of the family economical level and father educational one to the achievement of Indonesian Language of the second year in SMPN 1 Karangpucung Regency of Cilacap the time period 1997/1998.* Thesis. Faculty of Teaching of Sanata Dharma University, July 1998.

This research has an aim to know the influence of family economical level and father educational one to the achievement of Indonesian Language school. This case has an assumption that most of people say that a child who comes from a high family economical level and high educated father will accomplish a higher achievement than a child who comes from a lower of both factors mentioned above.

The sample consists of 102 second year students of a first four month SMPN 1 Karangpucung. The sample was chosen by using the Random Sampling Technique. Family level is divided into three groups, namely, high, middle and low. The Father educational level is classified into three groups, namely high, middle, and low. Indonesian Language achievement is classified into three, namely high, middle, and low. The Indonesian language achievement data were got from collective achievement test grade of Indonesian Language of the second year of the first four month. Economic condition data and the parents educational level were got by using form. Data analysis used double variance analysis or double ANAVA.

The result of test indicated that there is no difference of the Indonesian Language achievement between the students from the two categories groups, namely the condition of family economy and the difference of father educational level. This case shows that there are another factors which influence to the Indonesian language achievement of the students, namely Indonesian teaching at school, the ability of students, interest, talent, method, studying way, and the development of the students. The Indonesian language achievement is not influenced by family economic level and the father educational one.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Setiap negara mempunyai pandangan hidup tertentu yang menjadi tuntunan hidup dan tujuan kehidupan berbangsa (bernegara). Pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila yang mengandung nilai-nilai luhur yang tertuang dalam kelima sila Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dan tujuan Pendidikan Nasional. Adapun tujuan Pendidikan Nasional seperti yang dirumuskan di dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 Tentang GBHN adalah sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berdasarkan pada Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan sebuah proses yang panjang dan pencapaian tujuan ini berlangsung pula selama mengalami proses pendidikan.

Wens Tanlian (1992:45) menyatakan bahwa anak-anak pertama kali menjalani proses belajar di dalam keluarga. Di dalam keluargalah anak pertama kali belajar berjalan, berbicara, dan mengurus dirinya

sendiri, serta mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, disiplin, kerjasama dan bertingkah laku yang baik. Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dalam hal ini keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi anak, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Wens Tanlian, 1993:41).

Peranan keluarga itu sangat penting untuk keberhasilan prestasi belajar anak di sekolah di samping faktor-faktor pendukung lainnya seperti lingkungan sosial siswa, tingkat kecerdasan, bakat, dan sikap siswa itu sendiri. Keluarga memberikan situasi belajar kepada anak. Keluarga merupakan tempat mengadu bagi anak untuk memecahkan persoalan atau kesulitan belajar yang dihadapinya di sekolah.

Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan diri anak-anak. S.T. Vembriarto (1993:46) menyatakan bahwa orang tua dari keluarga kelas bawah yang pada umumnya mempunyai pekerjaan sebagai bawahan berpenghasilan kecil, dan memiliki banyak anak. Sebagai bawahan orang tua cenderung bersikap patuh dan tunduk kepada atasannya.

Sikap ini secara tidak sadar juga terpancar dalam proses mendidik anak-anaknya di rumah. Anak dituntut patuh, tidak banyak ribut, tidak banyak

berinisiatif agar tidak menimbulkan banyak resiko bagi keluarga. Dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga seperti ini tidak segan-segan orang tua menggunakan hukuman badan, dan mengejek anak apabila anak melakukan kesalahan, akibatnya anak kurang berinisiatif. Anak berkecenderungan pasif atau menerima sesuatu tanpa adanya usaha untuk menolak, mengubah, dan mengemukakan pendapatnya. Kesempatan belajar juga sangat sedikit, anak-anak juga harus membantu orang tuanya untuk mengasuh adik-adiknya. Anak-anak yang hidup dalam kemiskinan harus turut mencari nafkah. Akibatnya, anak tersebut berkecenderungan untuk mengabaikan tugas pokoknya yaitu belajar.

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga kecil, yang keadaan ekonominya lebih baik, dan tingkat pendidikan ayah tinggi, keluarga seperti ini, memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih banyak berinisiatif (Vembriarto, 1993:46). Keluarga seperti ini kurang menggunakan hukuman badan apabila anak melakukan kesalahan. Anak lebih didorong untuk berprestasi. Anak diberi latihan untuk bertanggungjawab. Akibatnya anak akan menjadi aktif, anak tidak akan dengan mudah menerima sesuatu apabila dia tidak menghendakinya. Anak memiliki kesempatan yang besar untuk belajar, sehingga perhatiannya terhadap tugas pokoknya itu juga sangat besar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4

Kondisi keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan intelektual anak. Kemampuan berpikir antara anak yang dibesarkan dalam kondisi keluarga yang baik, yang berasal dari keluarga kecil, kondisi ekonominya baik dan tingkat pendidikan ayahnya tinggi berbeda dengan anak yang dibesarkan dari keluarga kelas sosial bawah yang pada umumnya banyak memiliki saudara, kondisi ekonomi keluarga lemah dan tingkat pendidikan ayahnya rendah. Salah satu perbedaan itu tampak dalam prestasi belajar mereka di sekolah.

Masyarakat pada umumnya mempunyai anggapan bahwa anak yang orang tuanya berstatus ekonomi baik dan tingkat pendidikan ayahnya tinggi prestasi belajarnya juga baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak yang orang tuanya berstatus ekonomi baik dan tingkat pendidikan ayahnya tinggi, prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapainya lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang orang tuanya berstatus ekonomi lemah dan tingkat pendidikan orang tuanya rendah. Demikian juga, anak yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang baik akan lebih baik prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapainya jika dibandingkan dengan anak yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang tidak baik.

Menurut St. Vembriarto (1993:46) dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pendidikan*, penelitian mengenai hubungan antara kondisi keluarga dengan

perkembangan anak pernah dilakukan. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa ada perbedaan antara anak-anak yang dibesarkan di lingkungan kondisi keluarga yang baik dengan anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan atau kondisi keluarga yang tidak baik. Perbedaan itu tampak dalam hal kemampuan berpikir dan dorongan untuk mengejar sukses, dan prestasi belajar mereka di sekolah.

Apakah benar kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayah berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di sekolah ?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka diadakan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah benar asumsi masyarakat selama ini.

B. Batasan Masalah

Ada dua faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi (1) taraf intelegensi-kemampuan belajar, (2) motivasi belajar, (3) Perasaan-sikap-minat, dan (4) keadaan fisik-keadaan psikologis. Faktor ekstern meliputi (1) keadaan ekonomis, (2) tingkat pendidikan orang tua, (3) keadaan waktu mencakup jumlah hari dan jumlah jam setiap hari yang tersedia untuk belajar, dan (4) faktor yang berasal dari pihak guru.

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka peneliti hanya membatasi pada masalah faktor ekstern yang berupa tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan ayah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi keluarga pada prestasi belajar siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan ayah siswa pada prestasi belajar siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengungkap pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di sekolah. Tujuan ini secara kongkret dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat ekonomi keluarga pada prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan ayah pada prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam beberapa hal. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan bagi SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap dalam usahanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswanya. Usaha itu dapat dilakukan dengan cara melengkapi sarana dan fasilitas sekolah yang dibutuhkan oleh siswa.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasan dunia pendidikan, yaitu hasil karya ilmiah, terutama dalam penelitian pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian baru dengan fokus atau aspek lain yaitu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

F. Hipotesis

Dari permasalahan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi keluarga pada prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap.
2. Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan ayah pada prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap.

G. Variabel Penelitian dan Pembatasan Istilah

1. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini permasalahan pokok atau variabel yang akan diteliti ada tiga macam yaitu:

- a. Tingkat ekonomi keluarga siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap tahun ajaran 1997/1998 sebagai variabel bebas.
- b. Tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa SMPN I Karang pucung Kabupaten Cilacap sebagai variabel bebas dan
- c. Prestasi belajar Bahasa Indonesia para siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap tahun ajaran 1997/1998 sebagai variabel terikat.

2. Pembatasan Istilah

Agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman dalam penafsiran dan tujuan dari penelitian ini perlu adanya batasan dalam pengertian dari hal-hal yang dimaknai dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah:

a. Tingkat Ekonomi Keluarga

Yang dimaksud dengan tingkat ekonomi adalah berapakah kekayaan yang dimiliki oleh keluarga siswa, sehingga dapat digolongkan ke dalam tiga tingkatan yaitu tingkat ekonomi atas, menengah, atau bawah.

b. Tingkat Pendidikan Ayah

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan ayah adalah pendidikan formal yang berhasil ditamatkan oleh ayah. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan ayah diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) Tingkat pendidikan tinggi yang meliputi tamat Perguruan tinggi dan tamat akademi, (2) tingkat pendidikan menengah yang meliputi tamat SMP dan tamat SMU, dan (3) tingkat pendidikan rendah yang meliputi tamat SD dan tidak sekolah.

c. Prestasi Belajar

Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dilakukan oleh siswa ditunjukkan

dalam bentuk angka, simbol, huruf, dan kalimat yang merupakan cerminan dari hasil yang sudah dicapai oleh siswa. Dalam hal ini yang menjadi pusat kajian penelitian adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa yang terdapat di dalam nilai ulangan umum bersama (UUB) Catur Wulan pertama siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap tahun ajaran 1997/1998.



ESAI II LANDASAN TEORI

Pendapat dan hasil yang perlu dimiliki sebagai dasar berpijak penyelesaian masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini. Dua hasil yang perlu diuraikan itu adalah (1) prestasi belajar Bahasa Indonesia, dan (2) kondisi keluarga.

A. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kebutuhan setiap orang, sebab dengan belajar seseorang dapat memahami dan menguasai sesuatu sehingga dapat meningkatkan kemampuan. Hal ini terjadi karena belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Segala bentuk aktivitas dan prestasi yang dicapai setiap orang juga hasil dari belajar. Higard dalam bukunya *Theories of Learning* (1964) menyatakan bahwa

Learning is the by which an activity organizes or is changes through responding to a situation, provided the changes can not be attributed to growth the temporary of the organism as in fatigue or under drugs.

Dari definisi tersebut dapat diartikan belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan,

reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara orang. Misalnya pada masa pubertas, anak menunjukkan banyak perubahan dalam kejadianan dan tingkah lakunya, yang untuk sebagian besar bukan akibat dari usaha belajar. Perubahan ini terjadi dengan sendirinya, saat anak mendapatkan perawatan seperti blarpun pertumbuhan itu bersifat permanen.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan, reaksi terhadap Lingkungan. Tidak semua perubahan dapat disebut sebagai hasil belajar, jika perubahan itu disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara orang seperti kelelahan atau disebabkan oleh obstruksi.

W.S. Winkei (1987,36) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental-psiikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan sikap secara relatif, konstan dan berbekas. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau pola penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

Hasil belajar dapat berupa hasil yang utama; dapat juga berupa hasil sebagai efek sampingan. Proses belajar dapat berlangsung dengan penuh kesadaran dapat juga tidak demikian. Misalnya saja seseorang pergi ke stasiun kereta api untuk mengetahui jadwal keberangkatan kereta api. Dalam perjalanan menuju ke stasiun, dia kebetulan melihat terpampangnya papan pengumuman di depan suatu toko, yang bertuliskan, "Agen travel, melayani pesanan karcis kereta api dan bis malam". Pada lain waktu, ketika akan membeli karcis kereta api; kemudian dia langsung pergi ke tempat itu tanpa tertanya-tanya di mana alamatnya. Hasil utama yang dituju adalah pengetahuan mengenai jadwal kereta api. Di samping itu juga diperoleh informasi lain yang dicatat dalam ingatan untuk dipergunakan kemudian hari, bila akan membeli karcis pemimpang. Baku, terdapat efek samping.

Lebih lanjut W.B. Winkel (1982:156) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan/efisiensi, ketekunan dan sikap, yang seumurnya dipercantik, disimpan, dan dilaksanakan sehingga meraih tujuan. Untuk Luhur

yang progresif dan adaptif. Atau, suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman.

Belajar adalah suatu aktivitas fisik atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Perubahan dalam belajar mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, ciri-ciri pencitaian yang bersifat relatif konstan. Kegiatan belajar menghasilkan perubahan pada diri siswa dan perubahan tersebut tampak dalam perilaku siswa atau prestasi siswa.

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crown yang dikutip oleh Roestiyah, N.K. (1982:148) dalam bukunya yang berjudul *Hasrat-Husatih Ilmu Keguruan*, belajar ialah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Seseorang belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam mengasai ilmu pengetahuan. Belajar di sini merupakan suatu proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman edukatif, untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pendapat tentang belajar di atas, tampak bahwa kegiatan belajar akan menghasilkan

suatu perubahan baik dalam pengetahuan, ketramplian maupun nilai sikap. Perubahan yang terjadi sebagai akibat belajar tersebut tidak ditemukan begitu saja, kemudian menghilang, tetapi terjadi karena suatu pengalaman atau latihan yang disengaja dan bersifat relatif, konstan, dan berbekas atau menetap.

Selain itu Stamento (1988:2) mendefinisikan belajar dengan ditinjau dari segi psikologis yaitu :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah aktivitas yang melibatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, ketramplian, dan sikap. Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat ampiru kisi-kisi. Tidak semua perubahan yang terjadi pada individu itu sebagai akibat dari belajar akan langsung seseorang bengkok karena patah dalam taburkan mobil, perubahan itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian juga perubahan tingkah laku orang yang matuk, pertumbuhan, dan perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan.

Sedangkan menurut Pendapat Soedirman (1986), belajar adalah berubah, yaitu usaha mengubah tingkah laku. Pendapat Soedirman ini tidak berbeda jauh dengan pendapat Slamente. Kegiatan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Namun, perlu digaris bawahi bahwa perubahan yang terjadi pada individu tidak selamanya disebabkan oleh belajar, masih ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan pada definisi tentang belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati secara langsung maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung. Tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1980) berarti hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Dari definisi tersebut prestasi belajar adalah penggunaan

pergetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka-angka yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan yang disebut belajar akan tampak dalam prestasi belajar yang diraihnya. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilihat dari sistem proses belajar yang diterapkan, di mana merupakan proses pengolahan input menjadi output. Menurut Ngatmuri Purwanto (1987:115) proses belajar itu dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar. Masukan itu berupa materi pelajaran. Materi pelajaran itu akan di transformasikan kepada siswa melalui suatu proses yang disebut dengan proses belajar mengajar. Hasil dari proses pengolahan materi pelajaran adalah Prestasi belajar.

Sedangkan Soedarto (1984:21) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas manusia

yang tampak dalam bentuk berbagai perilaku. Perilaku tersebut ditampilkkan oleh siswa sebagai hasil belajar. Hasil belajar dicapai pada saat dilakukan evaluasi.

W.S. Winkel (1983:161) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti yang dapat dicapai oleh siswa. Prestasi belajar itu tampak dalam perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, ketrumplian, nilai dan sikap.

Berdasarkan pada pendapat para ahli tersebut, hakikat prestasi belajar adalah hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa yang dilakukan dengan cara evaluasi. Hasil evaluasi ini menentukan naik tidaknya siswa atau lulus tidaknya siswa dalam studi tersebut.

3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Dalam UUD 1945 Bab IV Pasal 36 disebutkan bahwasan Bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Dengan demikian maka dalam setiap kegiatan resmi harus digunakan Bahasa Indonesia. Sebagai bahasa negara Bahasa Indonesia mengemban tugas yang penting dan banyak, antara lain sebagai bahasa pengantar antar daerah dan antar suku, atau sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan Bahasa

Indonesia berfungsi atau digunakan sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan Bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum SMP tahun 1993 (1993:1) disebutkan bahwa tujuan belajar Bahasa Indonesia di SMP meliputi empat hal yaitu:

1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah), kematangan emosional dan sosial.
4. Siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Untuk mencapai tujuan di atas maka dirumuskan lagi ke dalam tujuan pengajaran Bahasa Indonesia untuk tiap-tiap kelas. Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia kelas 11 SMP dirumuskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menulis kreatif, menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan isi karangan.

2. Siswa mampu mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.
3. Siswa mampu memperoleh informasi dari berbagai bahan tertulis atau lisan (pengetahuan, gagasan, pendapat, permasalahan, pesan, ungkapan perasaan, pengalaman, peristiwa dan sebagainya) dan memberikan tanggapan dalam berbagai bentuk.
4. Siswa mampu membaca karya sastra dengan penghayatan dan memahami berbagai cara pengungkapan perasaan dan gagasan dalam karya sastra.
5. Siswa mampu berdialog dengan orang lain dengan mempertimbangkan situasi pembicaraan (resmi/tidak resmi).
6. Siswa mampu berdiskusi (mengajukan pendapat, gagasan, masalah, pemecahan masalah, sangahan) dengan memperhatikan tata cara dan sopan santun.
7. Siswa mampu menyusun peraturan, petunjuk, penjelasan dan informasi yang tepat tentang berbagai hal.
8. Siswa mampu menyampaikan laporan, sambutan, pidato, ceramah, permohonan, saran, tanggapan, dan imbauan dalam berbagai bentuk untuk berbagai keperluan dengan memperhatikan tata cara dan sopan santun(Kurikulum SMP 1993:11)

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu guru harus membuat suatu perencanaan pengajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan perencanaan pengajaran itu adalah menetapkan cara mengajar yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Guru-guru mengusahakan adanya metode yang dianggap paling tepat, dan berusaha mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid, sehingga murid-murid akan dapat mencapai prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan baik.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah suatu hasil yang diperoleh sebagai suatu akibat dari proses belajar Bahasa Indonesia. Dalam usaha memperoleh suatu hasil belajar sangat ditentukan oleh adanya evaluasi terhadap suatu hasil belajar .(h15.5

yang dicapai oleh siswa. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana proses belajar dan langkah bantuan yang diberikan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak didik. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meninjau kembali hasil belajar mengajar Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Apabila dari hasil yang diperoleh belum memuaskan maka tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat juga ditentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain evaluasi dapat menunjukkan kualitas suatu hasil. Hasil evaluasi akan menjadi lebih baik bila sudah diadakan pengukuran-pengukuran sebelumnya, sebab dengan adanya pengukuran itulah dapat ditentukan alat dan teknik tentang apa yang hendak diukur.

Menurut Mansoor Pateda (1990) prestasi belajar Bahasa Indonesia itu berhubungan dengan

kompetensi dan performansi. Kompetensi berhubungan dengan kemampuan anak didik menguasai kaidah-kaidah bahasa yang dipelajari. Performansi berkaitan dengan kecakapan dan ketuntasan menggunakan kaidah bahasa sebagai penggunaan Bahasa Indonesia itu sesuai dengan situasi dan kaidah yang benar. Jadi apabila anak didik belajar Bahasa Indonesia, maka hasil belajarnya adalah kemampuan anak didik dalam menerapkan kaidah Bahasa Indonesia ketika ia berkomunikasi secara resmi.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik itu mengacu kepada situasi. Apabila situasinya resmi, maka ragam bahasa yang dipakai adalah ragam Bahasa Indonesia resmi, sebaliknya apabila situasinya santai maka ragam bahasa yang digunakan adalah ragam Bahasa Indonesia santai. Penggunaan Bahasa Indonesia yang benar itu mengacu pada penerapan kaidah Bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk melihat apakah siswa berhasil dalam prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah dengan cara melihat skor atau angka yang dicapainya dalam tes-tes atau ujian-ujian yang diberikan kepadanya. Selain itu juga dapat dilihat dari segi praktik berbahasa yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kondisi Keluarga

1. Hakekat Kondisi Keluarga

Seperti yang dikemukakan pada bagian batasan istilah, kondisi keluarga yaitu keadaan keluarga siswa di mana dia tinggal. Adapun keadaan itu meliputi keadaan ekonomi keluarga siswa, dan tingkat pendidikan orang tua siswa.

St. Vembriarto (1993:46) menyatakan bahwa orang tua dari kelas bawah biasanya dalam pekerjaannya berkedudukan sebagai bawahan. Sebagai bawahan, mereka terbiasa bersikap patuh dan tunduk kepada atasan. Sikap ini secara tidak sadar terpancar dalam proses mendidik anak. Jlhk

Keluarga kelas sosial bawah biasanya banyak memiliki anak, berpenghasilan kecil, dan hidup dalam rumah yang penuh sesak. Pendidikan dalam keluarga seperti ini menuntut anak patuh, tidak banyak berinisiatif agar tidak banyak menimbulkan resiko bagi keluarganya. Keluarga yang kecil, yang keadaan ekonominya lebih baik banyak memberikan kesempatan kepada anak agar lebih banyak berinisiatif.

Anak-anak dari kelas sosial bawah yang hidup dalam kemiskinan sering harus turut mencari nafkah, sehingga mereka akan mengabaikan tugas

pokok mereka yaitu belajar. Belajar sekolah tidak dianggap sebagai pelanggaran yang serius. Akibat dari diabaikannya belajar adalah kegagalan dalam belajar banyak dialami oleh murid dari golongan ekonomi rendah. Angka-angka yang tinggi sering kali diraih oleh anak-anak yang dibesarkan dalam kondisi keluarga yang baik.

Penelitian tentang hubungan kelas sosial orang tua dan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh Nasution. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa angka-angka yang tinggi lebih banyak diperoleh murid dari kelas sosial tinggi. Kegagalan dalam pelajaran lebih banyak terdapat di kalangan murid dari kelas sosial rendah (Nasution, 1983:36).

Menurut Nasution (1983) kondisi atau lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat IQ anak. Anak yang dibesarkan dalam kondisi atau lingkungan keluarga yang baik maka IQ-nya akan lebih baik atau tinggi jika dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam kondisi keluarga yang tidak baik. IQ anak kembar yang identik yang dididik dalam lingkungan yang berlainan, yang satu dibesarkan dalam kondisi keluarga yang baik dan yang satunya dibesarkan dalam kondisi keluarga yang tidak baik. IQ kedua anak kembar itu



akan berbeda. Ini berarti bahwa perkembangan IQ anak juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga. Adanya pengaruh kondisi lingkungan keluarga dapat menyebabkan perubahan IQ. Kondisi lingkungan keluarga yang baik akan meningkatkan IQ, sebagai contoh, keluarga yang dapat menyediakan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan oleh anak, keluarga yang dapat memberikan dukungan belajar, bantuan dan pendampingan.

Siswa yang berasal dari status ekonomi yang baik (tinggi) akan mempunyai kemungkinan bagi peningkatan prestasi belajar. Dalam proses pendidikan siswa memerlukan sarana belajar yang memerlukan biaya, bila kondisi keluarga tidak memungkinkan (kurang), kondisi ini menjadi penghambat anak dalam belajar. Sebaliknya bila keadaan ekonomi keluarga memungkinkan, cukup sarana belajar yang diperlukan anak, memungkinkan anak dapat belajar dengan tenang dan baik. Kondisi ekonomi yang serba sulit dan memprihatinkan akan membuat siswa merasa gelisah dan sulit berkonsentrasi pada tugas belajarnya. Bagaimanapun juga siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik pada tugas mereka jika mereka selalu resah memikirkan siasat untuk menutupi kekurangan keluarganya (Winkel, 1989:135)

2. Kondisi Ekonomi Keluarga

Menurut Nasution (1983:31) terdapat beberapa indikator yang membedakan apakah seseorang termasuk dalam klasifikasi tingkat ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Indikator-indikator itu bisa berupa jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas rumah, lokasi rumah, usai keturunan, aspirasi dalam kegiatan organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan status sosial ekonomi seseorang.

Seseorang dapat digolongkan ke dalam kelompok sosial tinggi jika seseorang mempunyai kedudukan tinggi, tingkat pendidikan tinggi, dan pendapatannya besar. Sebaliknya, orang yang berkedudukan rendah, tingkat pendidikannya rendah, dan pendapatannya rendah, ia dapat digolongkan ke dalam tingkat ekonomi bawah.

Dalam menganalisis masyarakat, Warner membedakan tingkat sosial ekonomi menjadi enam tingkatan yaitu *upper-upper*, *lower-upper*, *upper-middle*, *lower-middle*, *upper-lower*, dan *lower-lower* (Nasution, 1993:31). Pada dasarnya, Warner membedakan tingkat sosial ekonomi menjadi tiga golongan yaitu golongan atas, golongan sedang, dan golongan bawah. Setiap tingkat sosial ekonomi

tinggi, sedang, dan rendah masih dibedakan lagi menjadi dua tingkatan yaitu golongan atas dan bawah. Dengan demikian terdapat enam golongan seperti tersebut di atas.

Sebaliknya, Budjiwati (1985) mengklasifikasi tingkat sosial ekonomi masyarakat ke dalam dua golongan yaitu golongan atas dan golongan bawah. Seseorang diklasifikasikan ke dalam golongan atas apabila ia memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang banyak. Biasanya golongan yang ada di atas itu tidak hanya memiliki satu macam apa dari apa yang dihargai oleh masyarakat, tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Artinya mereka yang memiliki uang banyak, misalnya, akan mudah sekali untuk mendapatkan tanah, mobil mewah, rumah mewah, kekuasaan, dan kemungkinan juga kehormatan. Mereka yang mempunyai kekuasaan yang besar mudah untuk menjadi kaya dan mudah mendapatkan harta.

Orang yang masuk dalam golongan bawah adalah mereka yang hanya sedikit sekali atau sama sekali tidak memiliki sesuatu yang berharga tersebut. Orang yang hanya memiliki uang sedikit akan kesulitan untuk mendapatkan rumah mewah, mobil mewah, dan kekuasaan. Mereka yang mempunyai kekuasaan kecil atau bahkan sama sekali tidak

memiliki kekuasaan akan sulit untuk menjadi kaya dan mendapatkan harta.

Ossowki (dalam Moh. Amaluddin:1987) membagi masyarakat menjadi tiga lapisan yaitu lapisan atas, lapisan sedang, dan lapisan bawah. Seseorang dikatakan pada lapisan atas apabila tingkat pendapatannya tinggi, tingkat pendidikan tinggi, nilai sewa rumah tinggi, dan pangkat atau peringkat pekerjaan tinggi. Mereka yang dikatakan berada di lapisan menengah apabila tingkat pendapatan sedang, tingkat pendidikan sedang, nilai sewa rumah sedang, pangkat atau peringkat pekerjaan sedang. Mereka yang dikatakan golongan bawah adalah mereka yang tingkat pendapatannya rendah, tingkat pendidikan rendah, pangkat atau peringkat pekerjaan rendah.

Ossowki membagi ketiga kelas tersebut berdasarkan pada derajat kualitas yang digunakan sebagai kriteria. Misainya saja jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, dan pangkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti adalah pendapat Warner dan Ossowki karena pembagian yang mereka lakukan jelas. Mereka membagi masyarakat menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Namun, pendapat mereka belum lengkap.

Mereka tidak menyebutkan ukuran pendapatan yang dipakai untuk mengukur tingkat atau keadaan ekonomi secara jelas. Untuk melengkapinya, peneliti mengambil pendapat Spillane yang menyatakan bahwa Indeks tingkatan ekonomi dapat dicari berdasarkan perhitungan bobot dan nilai dari beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang menunjukkan atau merupakan indikator dari status ekonomi responden. Karena pendapatan perbulan bukan gejala yang sempurna untuk menentukan golongan sosial responden, maka ada keuntungan kalau beberapa pemilikan dan sumber pendapatan dipertimbangkan juga. Lagi pula, ada kecenderungan siswa tidak tahu berapa besarnya pendapatan per bulan dari orang tua.

Untuk mempermudah pengolahan data peneliti mengklasifikasikan tingkatan ekonomi menjadi tiga tingkatan dengan berpedoman pada kurva normal. Dengan demikian tingkatan ekonomi terbagi atas tingkat ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Indikasi masing-masing tingkat adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat ekonomi tinggi : $> \text{mean} + 1 \text{ SD}$
- b. Tingkat ekonomi sedang : range antara $\text{mean} \pm 1 \text{ SD}$
- c. tingkat ekonomi rendah : $< \text{mean} - 1 \text{ SD}$

2.Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang atau tingkat pendidikan yang dicapai oleh setiap orang tua. Dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:(1) tingkat pendidikan tinggi yang meliputi tamatan perguruan tinggi dan akademi, (2) tingkat pendidikan menengah yang meliputi tamat SLTP dan tamat SMU, dan (3) tingkat pendidikan rendah yang meliputi tamat SD dan tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Setiap orang tua memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan orang tua yang berasal dari perguruan tinggi memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang lebih baik atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang tua yang tingkat pendidikannya SD, SMP, SMU, atau bahkan yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Hal ini disebabkan tingkat atau jenjang di perguruan tinggi jauh lebih luas jika dibandingkan dengan pendidikan SMU, SMP, SD, atau yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Tingkat pendidikan orang tua turut memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia di sekolah, terutama dalam usaha memberikan dorongan belajar, membimbing belajar di rumah. Hal ini dipertegas oleh pendapat Aswandi Bahar (1989:127-128) yang menyatakan

bahwa keterlibatan orang tua dalam mendorong anaknya bergantung pada tingkat pendidikan orang tua. Aswandi Bahar mengutip pendapat Riles yang menyatakan bahwa:

Parent involvement and parent education are essential elements of early childhood education (Bahar, 1989).

Artinya, bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan tingkat pendidikan orang tua adalah dua unsur yang esensial dalam pendidikan anak.

Setiap orang tua memiliki tingkat atau jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Bagi siswa yang orang tuanya berpendidikan lebih tinggi mempunyai kemungkinan besar, untuk memberikan pengaruh pada anak-anaknya, agar memperoleh prestasi yang maksimal dengan adanya pengetahuan orang tua tentang hal-hal yang mendukung peningkatan mutu atau prestasi belajar anak-anaknya, maka dengan sendirinya anak dapat diarahkan dengan positif. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Is dalam menuntun anak untuk belajar tidak akan menggunakan cara kekerasan melainkan anak diberi tahu untuk bertanggungjawab, dituntunkan untuk berkenan-

si. Selain itu, orang tua yang berpendidikan tinggi tidak akan pernah menghilangkan kebiasaan membaca. Hal ini secara tidak langsung menuntut anak untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Anak yang orang tuanya berpendidikan rendah dapat dikatakan kurang atau mempunyai kemungkinan kecil untuk memberikan pengaruh terhadap anak-anaknya sebab pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan akademisnya pun terbatas. Sehingga pengaruh yang diberikan kepada anak juga terbatas. Seperti yang dikatakan oleh Nasution (1985:71) bahwa tanpa adanya pengetahuan orang tua tentang hal-hal yang mendukung peningkatan mutu atau prestasi belajar anak-anaknya akan dengan sendirinya anak tidak akan diarahkan dengan positif.

Orang tua menjadi model atau taufadan bagi anak-anaknya, apabila anak mendapatkan kesulitan belajar di sekolah, maka ia akan meminta bantuan kepada orang tuanya. Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka ia akan dapat membantu kesulitan yang dihadapi anaknya di sekolah. Sebaliknya, orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami kesulitan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh anaknya. Hal ini disebabkan bahwa orang tua dituntut dapat mem-

berikan pengalaman belajarnya kepada anak-anaknya (Thamrin Nasution, 1985:10). Dengan cara inilah anak dapat mengalami perubahan dalam menunjang keberhasilannya dalam belajar. Orang tua yang berpendidikan rendah akan terbatas pada pengalaman belajarnya sehingga pengaruh yang diberikan pada anaknya pun menjadi terbatas.

Tingkat pendidikan orang tua juga berkaitan dengan pekerjaan dan penghasilannya, sebab tingkat pendidikan yang diperoleh orang tua akan menunjukkan tinggi rendahnya kedudukan atau jabatan yang dipegangnya. Tingkat pendidikan juga akan menentukan jumlah penghasilan yang akan diterimanya. Tingkat pendapatan, pekerjaan, dan penghasilan saling menunjang. Ketiga hal tersebut juga akan menentukan status ekonomi seseorang.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu dari bulan November sampai dengan bulan Desember tahun 1997.

B. Populasi

Sudjana (1990:4) menyatakan bahwa populasi adalah semua totalitas nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap tahun ajaran 1997/1998 yang terdiri dari enam kelas.

Penentuan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa (1) para siswa sudah mempelajari semua materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SMP, (2) proses belajar mengajar belum terganggu oleh rencana ujian (EBTA/EBTANAS)

sehingga tersedia waktu yang cukup untuk berdiskusi dalam penelitian ini. (3) siswa kelas II berasal dari semua lapisan masyarakat dan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa kelas II ada yang baik, tetapi juga ada yang kurang. Dari keenam kelas, jumlah populasi sebanyak 294 siswa, seperti yang tersebar dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi Populasi

No	Nama Kelas	Jumlah
1.	I A	101
2.	I B	48
3.	I C	101
4.	I D	50
5.	I E	47
6.	I F	49
Jumlah		294

C. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 294 siswa. Arikunto Saharsimi (1987:107) menyatakan jika jumlah populasi untuk penelitian besar, sampel dapat diambil antara 10% – 20% dari jumlah populasi yang ada. Dari populasi sebanyak 294 siswa diambil sampel sebanyak 102 siswa, jadi setiap kelas diambil 17 siswa, seperti tampak dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Sampel

No	Nama Kelas	Jumlah
1.	1A	17
2.	1B	17
3.	1C	17
4.	1D	17
5.	1E	17
6.	1F	17
Jumlah		102

Teknik yang digunakan untuk menarik sampel adalah teknik Sampling Random Sederhana (*Random Sampling Technique*). Teknik ini sering disebut teknikacak atau random. Teknik ini mempunyai ciri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan undian biasa, dengan kertas yang sudah diberi nomor kemudian dijumlah dan dikocok. Kertas yang keluar dari kocokan itulah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Metode dan Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini termasuk penelitian ex post facto. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengungkap ada tidaknya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tanpa memberikan perlakuan

terhadap variabel bebas.

Ada tiga macam variabel yang diteliti.

Ketiga variabel itu adalah:

1. Variabel bebas :

a. Kondisi ekonomi keluarga

b. Tingkat pendidikan ayah

2. Variabel terikat :

a. Prestasi belajar Bahasa Indonesia

Desain atau rancangan penelitian adalah

Analisa Dua Jalan dengan tabel 3 x 3 seperti

terlihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Rancangan/desain penelitian

Tingkat pendidikan ayah			
Kondisi ekonomi keluarga	B1	B2	B3
A1			
A2			
A3			

Keterangan :

A1 = Tingkat ekonomi tinggi B1 = Tingkat pendidikan tinggi

A2 = Tingkat ekonomi sedang B2 = Tingkat pendidikan sedang

A3 = Tingkat ekonomi rendah B3 = Tingkat pendidikan rendah

Variabel-varibel penelitian ini dapat
dijelaskan sebagai berikut.

1. Kondisi ekonomi keluarga siswa

Kondisi ekonomi menurut Soeryono Soebarto adalah :

Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Sehubungan dengan orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi.

Berdasarkan pada pengertian kondisi ekonomi yang telah dikemukakan, maka yang dimaksud dengan kondisi ekonomi adalah posisi seseorang dengan orang lainnya dalam suatu kelompok sosial di mana perbedaan itu diukur dengan kepemilikan materi.

Jadi secara operasional kondisi ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakatnya yang diukur dengan pemilikan materi. Kondisi ekonomi keluarga siswa dalam penelitian ini oleh peneliti diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu: (1) tingkat ekonomi tinggi, (2) tingkat ekonomi sedang atau menengah, dan (3) tingkat ekonomi rendah. Keadaan ekonomi keluarga siswa dikategorikan dalam tingkat ekonomi tinggi apabila skornya $> \text{mean} + 1 \text{ SD}$, masuk dalam kategori tingkat ekonomi sedang apabila skornya range antara $\text{mean} \pm 1 \text{ SD}$, dan

masuk dalam kategori tingkat ekonomi rendah apabila skor < mean - 1 SD. Agar lebih jelasnya, klasifikasi kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 4
Klasifikasi Kondisi Ekonomi Keluarga

Tingkat ekonomi	Skor
Tinggi	> 1 + SD
Sedang	range 1 - 1 SD
Rendah	< 1 - 1 SD

Pembentukan skor dilakukan dengan mencari mean terlebih dahulu. Setelah mean ditemukan langkah selanjutnya mencari Standar Deviasi. Dari Mean dan Standar Deviasi akan dapat ditentukan berapa skor yang masuk dalam kategori tingkat ekonomi tinggi dan kategori rendah.

2. Tingkat Pendidikan Ayah

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang berhasil diselesaikan oleh orang tua (ayah) siswa. Untuk mempermudah analisis data, maka tingkat pendidikan orang tua (ayah) peneliti klasifikasikan menjadi tiga yaitu : (1) tingkat pendidikan tinggi yang meliputi : tamat akademi (D3), tamat S1, dan tamat S2,

(2) tingkat pendidikan sedang atau menengah yang meliputi tamat SMU dan tamat SMP, dan (3) tingkat pendidikan rendah yang meliputi tamat SD dan tidak sekolah. Agar lebih jelas, klasifikasi tingkat pendidikan ayah dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5
Klasifikasi Tingkat Pendidikan Ayah

Klasifikasi	Tingkat pendidikan orang tua (ayah)
Tinggi	Tamat D3, S1, dan S2
Sedang	Tamat SMU dan SMP
Rendah	Tamat SD, tidak sekolah

3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Yang dimaksud dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah hasil atau nilai yang berupa angka yang berhasil diraih oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mempermudah analisis data, maka prestasi belajar siswa oleh peneliti diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) tinggi, yang meliputi nilai 8 sampai 10, (2) sedang, meliputi nilai 6 sampai 7, dan (3) rendah meliputi nilai 1 sampai 5. Agar lebih jelas klasifikasi presta-

si belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Klasifikasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Klasifikasi	Prestasi belajar Bahasa Indonesia
Tinggi	8 - 10
Sedang	6 - 7
Rendah	1 - 5

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Data yang berupa nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap tahun ajaran 1997/1998.
- b. Data yang berupa informasi tentang kondisi ekonomi keluarga siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap tahun ajaran 1997/1998.
- c. Data yang berupa informasi tentang tingkat pendidikan orang tua siswa SMPN I karangpucung, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 1997/1998.

Data penelitian yang berupa nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai siswa kelas II SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap

adalah ulangan umum bersama (UUB) Catur Wulan I. Pertimbangan ini didasarkan pada asumsi bahwa UUB lebih bersifat objektif. Nilai tersebut tidak dipengaruhi faktor-faktor luar seperti kerajinan siswa dalam mengikuti pelajaran, kerajinan dalam mengerjakan tugas, dan sebagainya. Nilai UUB benar-benar nilai yang murni untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

Untuk mengungkap prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap, peneliti menggunakan teknik dokumenter. Peneliti menggunakan arsip prestasi belajar Bahasa Indonesia yang berupa nilai UUB Catur Wulan I yang sudah ada di SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Menurut Hadari Nawawi (1990:117-118) pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden untuk memberikan informasi tentang dirinya sendiri itu disebut kuesioner langsung. Sebaliknya pengisian kuesioner oleh seorang responden yang memberikan informasi tentang diri orang lain, misalnya tentang keluarganya, tentang gurunya, disebut kuesioner tak langsung.

Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tak langsung. Angket tidak disebarluaskan langsung kepada orang tua

siswa. Angket disebarluaskan kepada siswa dan langsung diisi oleh siswa dengan dipandu oleh peneliti. Pengisian angket membutuhkan waktu lebih kurang tiga puluh menit untuk tiap-tiap kelas. Angket tidak disebarluaskan langsung kepada orang tua siswa dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Memberikan angket kepada siswa lebih praktis, karena pada jam-jam tertentu siswa berada di dalam kelas. Penyebaran angket dapat diatur secara klasikal.
- b. Angket yang diberikan kepada siswa dilihat dari segi ekonomi akan lebih hemat. Jika angket diberikan kepada orang tua, maka dibutuhkan biaya yang banyak. Tempat tinggal orang tua siswa letaknya tersebar luas di seluruh Kecamatan Karangpucung, bahkan ada yang berada di luar Kecamatan Karangpucung.
- c. Data yang diperoleh data melalui angket, dilakukan secara berhadapan langsung berhadapan langsung dengan siswa. Sebelum siswa mengisi angket, peneliti terlebih dahulu menjelaskan siapa penyebar angket, apa maksud dan tujuan pengisian angket. Dengan demikian, siswa tidak akan bingung dan merasa tertekan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam angket. Apabila ada kesulitan dalam

pengisian angket, siswa dapat bertanya langsung kepada peneliti. Peneliti dapat memberikan penjelasan secara langsung.

- d. Dalam pengisian angket oleh siswa akan diperoleh jawaban yang lebih jujur jika dibandingkan dengan pengisian angket oleh orang tuanya. Dalam hal ini siswa tidak mempunyai asosiasi terhadap kenaikan uang SPP, pajak, dan sebagainya.

Untuk mengungkap keadaan ekonomi keluarga para siswa dan tingkat pendidikan orang tua siswa digunakan angket. Angket yang digunakan ini adalah angket yang dibuat oleh Spillane untuk mengungkap keadaan ekonomi suatu keluarga dalam penelitian yang dilakukannya. Untuk keperluan penelitian ini angket tersebut dimodifikasi karena responden dalam penelitian Spillane adalah mahasiswa, sedangkan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMP. Jadi dapat dikatakan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik, baik dari segi isi maupun dari segi bentuk.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk menyiapkan angket adalah:

- a. Modifikasi item-item yang terdapat dalam angket berhubungan dengan hal :

1. uang saku siswa.
 2. alat transportasi
 3. perlengkapan rumah tangga
 4. penghasilan orang tua per bulannya
 5. ternak yang dimiliki.
- b. Membuat petunjuk atau pedoman pengisian angket. Petunjuk atau pedoman pengisian angket ini digunakan untuk memberikan petunjuk atau pedoman kepada responden bagaimana cara mengisi angket atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket. Dengan adanya petunjuk, maka kesalahan dalam pengisian angket dapat dihindari. Adapun komponen-komponen dari angket itu adalah :
- A. Tingkat pendidikan orang tua
 - (a) Tingkat pendidikan ayah atau wali pria.
 - B. Tingkat ekonomi orang tua
 - (a) Pekerjaan orang tua
 - pekerjaan ayah atau wali pria
 - pekerjaan ibu atau istri wali
 - (b) Penghasilan
 - jumlah penghasilan ayah/wali pria
 - jumlah penghasilan ibu/istri wali
 - jumlah anak yang masih sekolah
 - jumlah anak yang masih di tanggung
 - jumlah pembantu rumah tangga

- besarnya uang sewa yang dibayar orang tua
- jenis pengobatan keluarga

(c) Kekayaan

* Letak rumah

- luas tanah
- kegunaan tanah
- ternak
- jenis ternak
- jumlah ternak

* Perumahan

- letak rumah
- hak milik rumah
- jumlah WC
- jumlah kamar mandi
- jenis dinding
- jenis lantai
- jenis penerangan
- sumber air
- tempat tinggal siswa

* Alat transportasi

- mobil
- sepeda motor
- sepeda

* Perlengkapan rumah tangga

- kulkas/lemari es
- kompor gas

- * Konsumsi media masa
 - tamasya
 - tape recorder
 - televisi
 - radio
 - surat kabar dan majalah

Tabel 7.
Kisi-kisi tingkat ekonomi orang tua, identitas siswa

Ubahan	Jumlah item	Nomor item
1. Identitas siswa	20	I. 1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11, 12,13,14,15, 16,17,18,19. II. 9
1. Pendidikan orang tua	1	II. 2
3. Pekerjaan orang tua	2	II. 3,4
4. Pendapatan dan pengeluaran	9	I. 12,13,19 II. 5,6,7,8, 12,34
5. Kekayaan	25	I. 4,14,15, 16,19 II. 10,11,13, 14,15,16, 17,18,19, 20,21,22, 23,24,25,26 27,28,31,33
6. Konsumsi makanan	5	II. 29,30,32, 35,36

Instrumen penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4

Sebelum penyebaran angket untuk menjaring data penelitian, dilakukan uji coba terhadap instrumen terlebih dahulu. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui apakah angket yang disusun itu benar-benar fungsional dan akurat, jelas, tegas, dan dapat dimengerti oleh responden sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti/penyusun angket. Responden uji cobanya adalah siswa kelas II SMP dengan jumlah 10 siswa. Antara responden uji coba dan responden penelitian yang sesungguhnya dian- daikan komperatif, karena :

- a. Kedua kelompok tersebut adalah siswa SMP kelas II.
- b. Lokasi keduanya sama (masih dalam satu lokasi).
- c. Waktu antara pelaksanaan uji coba dengan pelaksanaan penelitian berdekatan, yaitu satu minggu sebelum penelitian dilaksanakan.

Data dikumpulkan melalui tahap-tahap yang harus dilakukan. Adapun tahap-tahap pengumpulan data itu adalah:

1. Tahap Pendahuluan

Langkah-langkah pengumpulan data, meliputi:

a. Editing

Data yang masuk diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian. Yang menjadi responden adalah siswa kelas II SMPN I

Karangpucung. Jumlahnya adalah 294. Dari 294 siswa semuanya menjawab angket yang diberikan dengan benar.

b. Pemberian kode

Pemberian tanda/simbol/kode bagi tiap-tiap data demi kemudahan pengelompokan (kategorisasi).

c. Pemberian skor

1. Pembobotan

Setiap pertanyaan diberi bobot yang cocok dengan kepentingannya. Pertanyaan yang terpenting diberi bobot 9, sedangkan pertanyaan yang sama sekali tidak penting diberi bobot 1.

2. Skor

Skor bervariasi dari 0 sampai dengan 8, tergantung jumlah opsi tiap butir pertanyaan dalam angket.

Misalnya:

a. Berapakah jumlah saudara sekandung dan tiri (kalau punya) yang masih hidup (tidak termasuk anda) ?

= tidak ada = 4 orang

= 1 orang = 5 orang

= 2 orang = 6 orang

= 3 orang = lebih dari 6

Bobot dari pertanyaan di atas adalah 5

Skornya:

Untuk jawaban tidak ada skornya 8

Untuk jawaban 1 orang, skornya 7

Untuk jawaban 2 orang, skornya 6

Untuk jawaban 3 orang, skornya 5

Untuk jawaban 4 orang, skornya 4

Untuk jawaban 5 orang, skornya 3

Untuk jawaban 6 orang, skornya 2

Untuk jawaban lebih dari 6 skornya, 1

- b. Apakah di rumah orang tua Anda ada pembantu rumah tangga ?

= tidak = ada

Bobot dari pertanyaan di atas adalah 9

Skornya :

Untuk jawaban tidak, skornya 0

Untuk jawaban ada, skornya 1

- d. Tabulasi

Jawaban-jawaban serupa dikelompokan kemudian dihitung, dijumlah berapa banyak kejadiannya dan diberi skor sesuai dengan ketentuan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel penelitian, teknik analisis yang tepat digunakan adalah **Analisis Variansi** atau yang sering disebut dengan **ANAVA**. Anava yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

Anava Ganda. Teknik analisis ini dapat digunakan apabila data penelitian memenuhi persyaratan : (1) variasi sampel homogen, (2) sampel penelitian diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan (3) sampel penelitian diambil secara acak.

1. Prosedur Menghitung ANAVA

Marzuki (1981:87) menyatakan bahwa analisis statistik merupakan metode mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kondisi keluarga terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dan pengaruh antara tingkat pendidikan ayah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh anak di sekolah, dilakukan dengan cara perhitungan Analisis Variansi.

Langkah yang ditempuh untuk menghitung Anava Ganda adalah:

- a. Mencari jumlah kuadrat Total (JK_T).
- b. Mencari jumlah kuadrat kondisi ekonomi keluarga siswa (JK_A).
- c. Mencari jumlah kuadrat tingkat pendidikan ayah (JK_B).
- d. Mencari jumlah kuadrat interaksi antara A dan

- B (JK $A \times B$).
- e. Mencari JK_d
- f. Mencari derajat kebebasan untuk masing-masing sumber variansi.
- g. Mencari mean kuadrat (MK).
- h. Semua harga JK, MK, dan dk dimasukkan ke dalam tabel ringkasan Anava.
- i. Mencari harga Fo

2. Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah analisis data kondisi ekonomi, prestasi belajar Bahasa Indonesia, dan tingkat pendidikan yang telah terkumpul dilakukan secara berurutan sebagai berikut:

- a. Hasil jawaban angket dari siswa dimasukkan ke dalam tabel.
- b. Memberi bobot pada masing-masing item. Tiap pertanyaan diberi bobot yang cocok dengan kepentingannya. Pertanyaan yang terpenting diberi bobot 9, sedangkan pertanyaan yang kurang penting diberi bobot 1.

Klasifikasi pemberian bobot pada masing-masing item dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Klasifikasi pemberian bobot pada masing-masing item

No.	Item	Bobot
1.	Beasiswa (kolom 7)	2
2.	Lingkungan tempat tinggal siswa (kolom 1)	3
3.	Jumlah saudara (kolom 2)	3
4.	Jumlah anak yang ditanggung (kolom 3)	3
5.	Jumlah anak yang masih sekolah (kolom 4)	3
6.	Pekerjaan siswa (kolom 8)	3
7.	Alasan siswa bekerja (kolom 9)	3
8.	Jenis pengobatan siswa (kolom 10)	3
9.	Pembantu rumah tangga (kolom 17)	3
10.	Lingkungan tempat tinggal orang tua (kolom 20)	3
11.	Sumber air (kolom 24)	3
12.	Jenis penerangan (kolom 28)	3
13.	Besarnya daya listrik yang digunakan (kolom 29)	3
14.	Tamasya (kolom 44)	3
15.	Pengobatan keluarga (kolom 47)	3
16.	Jumlah seragam sekolah (kolom 5)	4
17.	Jumlah uang jajan (kolom 6)	4
18.	Jumlah pembantu rumah tangga (kolom 18)	4
19.	Jumlah kamar mandi (kolom 26)	4
20.	Jumlah WC (kolom 27)	4
21.	Kepemilikan kompor gas (kolom 42)	4
22.	Kepemilikan radio (kolom 43)	4
23.	Status perkawinan orang tua (kolom 19)	5
24.	Perumahan orang tua (kolom 21)	5
25.	Jumlah uang sewa rumah (kolom 22)	5
26.	Bahan baku dinding rumah (kolom 23)	5
27.	Bahan baku lantai rumah (kolom 25)	5
28.	Kepemilikan tape recorder (kolom 39)	5
29.	Kepemilikan lemari es (kolom 41)	5
30.	Kolom surat kabar (kolom 45)	5
31.	Kolom majalah mingguan (kolom 46)	5
32.	Kepemilikan tanah pekarangan (kolom 30)	6
33.	Kepemilikan ternak (kolom 35)	6
34.	Jenis ternak yang dimiliki (kolom 34)	6
35.	Jumlah ternak yang dimiliki (kolom 35)	6
36.	Kepemilikan TV (kolom 40)	6
37.	Pekerjaan ayah (kolom 13)	7
38.	Pekerjaan ibu (kolom 14)	7
39.	Kepemilikan sawah (kolom 31)	7
40.	Luas sawah (kolom 32)	7
41.	Kepemilikan mobil (kolom 36)	7
42.	Kepemilikan sepeda motor (kolom 37)	7
43.	Kepemilikan sepeda (kolom 38)	7
44.	Penghasilan ayah setiap bulan (kolom 17)	8
45.	Penghasilan ibu setiap bulan (kolom 16)	8
46.	Ijazah ayah (kolom 11)	9
47.	Ijazah ibu (kolom 12)	9

Alasan yang digunakan oleh peneliti dalam pembe-
rian bobot terhadap masing-masing item adalah:

1. Bobot dua diberikan kepada item yang tidak
penting dalam penelitian ini. Beasiswa tidak
dapat digunakan untuk mengukur tingkat ekonomi
keluarga siswa.
2. Bobot tiga diberikan kepada item-item yang
kurang penting dalam penelitian ini. Keluarga
tidak dapat dikatakan kaya atau miskin apabila
hanya dilihat dari segi jumlah saudara, jumlah
anak yang masih sekolah, dan jumlah anak yang
masih menjadi tanggungan. Item-item yang
berbobot tiga memang dapat digunakan untuk
mengukur tingkat ekonomi keluarga, tapi bukan
menjadi sesuatu yang mutlak.
3. Item-item yang berbobot empat juga tidak
begitu penting untuk dapat digunakan sebagai
tolak ukur dalam menentukan apakah suatu
keluarga itu kaya atau miskin.
4. Item-item yang berbobot lima adalah item yang
agak penting peranannya dalam menentukan
apakah suatu keluarga itu kaya atau miskin.
Masyarakat selalu memandang seseorang itu kaya
atau tidak dari segi perumahannya, bahan baku
perumahan.
5. Item-item yang berbobot enam juga dapat menen-
tukan tingkat ekonomi keluarga. Item-item ini

dapat menunjukkan kekayaan yang dimiliki keluarga siswa dalam bentuk ternak, jenis ternak, jumlah ternak, dan tanah pekarangan.

6. Item-item yang berbobot tujuh merupakan item yang penting untuk menentukan tingkat ekonomi keluarga. Item-item ini dapat menunjukkan kekayaan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kekayaan ternak, rumah.
 7. Item-item yang berbobot delapan merupakan item yang penting untuk menentukan tingkat ekonomi keluarga. Penghasilan seseorang seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah seseorang itu kaya atau miskin.
 8. Item-item yang berbobot sembilan adalah item yang sangat penting untuk mengetahui tingkat pendidikan ayah siswa.
- c. Memberikan skor pada masing-masing jawaban.
 - d. Masing-masing skor dikalikan dengan bobot sesuai dengan ketentuan.
 - e. Hasil perkalian (yang dihasilkan dari langkah keempat) dijumlahkan.
 - f. Data yang diperoleh melalui angket dikelompokkan mana variabel bebas 1, variabel bebas 2, dan mana variabel terikat.
 - g. Membuat tabel perianalisis Anava. Tabel dapat dilihat pada lampiran 1.

h. Membuat tabel statistik dengan kerangka sama persis susunannya dengan tabel persiapan Anava ditambah dengan kolom "statistik" dan kolom serta baris "jumlah". Yang perlu dicari dalam tabel ini adalah:

- N = banyaknya subjek dalam tiap sel
- ΣX = Jumlah skor (X) dalam satu sel
- \bar{X} = rata-rata skor variabel terikat untuk setiap sel.
- ΣX^2 = jumlah skor setelah masing-masing di-kuadratkan.

Tabel statistik dapat dilihat pada lampiran 2.

i. Membuat tabel ringkasan Anava dengan judul kolom, Sumber Variansi, Jumlah Kuadrat (JK), Derajat Kebebasan (db), Mean Kuadrat (MK), Harga F_0 , dan peluang galat (P).

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratannya, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengukur apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah anggota sampel mempunyai sifat yang cenderung sama atau tidak. Jika ternyata sama, maka Analisis Variansi dibernarkan untuk mengolah data.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus **Chi-kuadrat** (Sudjana, 1989:281), uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus **Uji Bartlett** (Sudjana, 1989:261). Setelah itu dilakukan perhitungan dengan F rasio. Perhitungan F rasio dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi ekonomi keluarga dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua (ayah) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada taraf nyata 0,05.

G. Hipotesis Statistik

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis statistik penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang kategori kondisi ekonomi keluarganya tinggi adalah lebih tinggi dari siswa yang kategori kondisi ekonomi keluarganya rendah, (2) Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang kategori tingkat pendidikan ayahnya tinggi adalah lebih tinggi dari siswa yang kategori tingkat pendidikan ayahnya rendah.

Penyajian statistik:

1. $H_0 : \mu_{tinggi} \leq \mu_{sedang} \leq \mu_{rendah}$
2. $H_1 : \mu_{tinggi} \geq \mu_{sedang} \geq \mu_{rendah}$

BAB IV

HASTIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas responden

Dari data yang berhasil dikumpulkan tentang identitas responden, diketahui jumlah siswa laki-laki 52 orang, siswa perempuan berjumlah 50. Siswa sebagian besar lahir pada tahun 1984, bertempat tinggal di lingkungan cukupan, dan sebagian besar agama yang dianut adalah Islam. Identitas siswa sebagai responden secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9
Identitas siswa

Identitas Responden	jumlah	
	N	%
1. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	52	50,9 %
b. Perempuan	50	49 %
2. Tahun lahir		
a. 1982	8	7,8 %
b. 1983	33	32,3 %
c. 1984	55	53,9 %
d. 1985	6	5,8 %
e. 1986	0	0 %
f.	0	0 %
3. Lingkungan tempat tinggal siswa		
a. Komplek mewah	0	0 %
b. Komplek cukupan	102	100 %
c. Komplek miskin	0	0 %
4. Agama		
a. Islam	102	100 %
b. Kristen Protestan	0	0 %
c. Kristen Katolik	0	0 %
d. Hindu	0	0 %
e. Budha	0	0 %
5. Jumlah saudara sekindung dan tiri		
a. Tidak ada	6	5,8 %
b. 1 orang	31	30,3 %
c. 2 orang	29	28,4 %
d. 3 orang	16	15,6 %
e. 4 orang	10	9,8 %
f. lebih dari 4 orang	10	9,8 %
6. Biaya studi dari		
a. Sendiri	0	0 %
b. Beasiswa	0	0 %
c. Orang tua	102	100 %
7. Jumlah anak yang masih menjadi tanggungan orang tua		
a. 1 orang	33	32,3 %
b. 2 orang	38	37,2 %
c. 3 orang	20	19,6 %

d. 4 orang	7	6,8 %
e. 5 orang	2	1,9 %
f. lebih dari 5 orang	2	1,9 %
8. Jumlah saudara yang masih sekolah		
a. 1 sd 2	58	56,8 %
b. 2 sd 4	5	4,9 %
c. lebih dari 4 orang	2	1,9 %
d. Tidak ada	37	36,2 %
9. Jumlah pakaian seragam		
a. 1 sd 2	30	29,4 %
b. 3 sd 5	72	70,5 %
c. lebih dari 6	0	0 %
10. Jumlah uang saku		
a. Rp. 100,00- Rp.200,00	35	34,3 %
b. Rp. 250,00- Rp.400,00	50	49 %
c. Rp. 400,00 lebih	17	16,6 %

Keterangan : N=102

2. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Nilai atau prestasi belajar Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data nilai UUB Catur Wulan I. Dari data prestasi belajar Bahasa Indonesia yang berhasil dikumpulkan, diketahui nilai tertinggi yang berhasil diraih siswa yaitu 7, nilai terendah yang diraih adalah 4. Secara keseluruhan nilai atau prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap dapat dilihat dalam Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

No	Inisial Nama	Nilai
1.	AS	5
2.	AB	5
3.	AP	5
4.	AW	5
5.	APR	6
6.	ART	6
7.	AT	6
8.	AS	6
9.	ANT	6
10.	AHS	5
11.	AHSU	6
12.	AMY	5
13.	AHR	5
14.	AMP	5
15.	AMS	6
16.	ANT	6
17.	AEP	6
18.	BS	6
19.	CH	6
20.	DEK	6
21.	DAR	6
22.	DR	6

23.	DIA	6
24.	DRM	6
25.	DHU	7
26.	DNR	6
27.	DND	5
28.	ES	6
29.	ESR	5
30.	EDS	6
31.	EKS	6
32.	ENM	7
33.	HK	6
34.	HP	5
35.	IM	6
36.	JJ	5
37.	JM	6
38.	JN	6
39.	JR	5
40.	JL	6
41.	KM	7
42.	KUS	5
43.	KST	6
44.	KMS	6
45.	KSY	6
46.	LRP	5
47.	LIA	5
48.	MLY	5
49.	MSL	6
50.	MSD	5
51.	NRH	5
52.	NKE	5
53.	NSM	5
54.	NSU	6
55.	NKH	6
56.	PG	6
57.	PJ	5
58.	PRY	5
59.	RW	7
60.	RT	6
61.	RTN	4
62.	RH	5
63.	RS	6
64.	RAT	5
65.	RTM	5
66.	RA	7
67.	RIY	5
68.	ROT	6
69.	SAR	4
70.	SNA	7
71.	SG	6
72.	SH	5
73.	SL	6
74.	SM	6
75.	SPR	6

76.	STR	5	
77.	SWR	6	
78.	SW	6	
79.	SIS	5	
80.	SO	5	
81.	SS	6	
82.	SA	5	
83.	SUP	7	
84.	SPY	6	
85.	SUR	5	
86.	SUY	5	
87.	TP	6	
88.	TA	6	
89.	TK	6	
90.	TRN	6	
91.	TEG	6	
92.	TL	6	
93.	TY	6	
94.	TW	6	
95.	UTY	6	
96.	WH	6	
97.	YL	6	
98.	YK	6	
99.	YLR	6	
100.	YLS	6	
101.	YLI	6	
102.	ZA	6	

3. Tingkat Pendidikan Ayah

Dari data yang berhasil dikumpulkan tentang tingkat pendidikan ayah, kategori tingkat pendidikan tinggi berjumlah:36 ; kategori tingkat pendidikan menengah berjumlah 35; dan kategori tingkat pendidikan rendah berjumlah 31. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan ayah dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11
Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan orang tua (ayah)	jumlah	
	N	%
1. Tinggi	36	35,3%
2. Sedang atau menengah	35	34,3%
3. Rendah	31	30,4%

Keterangan : N=102.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Kondisi Ekonomi Keluarga

Sebelum data dianalisis, maka perlu diadakan perhitungan apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu digunakan tabel distribusi Chi Kuadrat, seperti terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12
Frekuensi Pengamatan dan Diharap

Kategori	1	2	3
Pengamatan	29	45	28
Diharap	24,87	43,27	24,15

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $\chi^2_{hit} = 1,35$. Pada $\alpha = 0,05$ dengan dk = 2 dari tabel distribusi Chi-Kuadrat di dapat $\chi^2_{tab} 0,95 (3) = 5,99$. Untuk mengetahui apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara harga Chi-Kuadrat observasi (χ^2_{hit}) dengan harga Chi-Kuadrat teoritik (χ^2_{tab}).

Sampel penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila harga Chi-Kuadrat observasi (χ^2_{hit}) lebih kecil dari harga Chi-Kuadrat teoritik (χ^2_{tab}). Harga χ^2_{hit} dibandingkan dengan harga χ^2_{tab} adalah $1,35 < 5,99$. Hal ini menunjukkan bahwa harga Chi-Kuadrat observasi lebih kecil daripada harga Chi-Kuadrat teoritik. Maka hipotesis sampel yang diteliti berdistribusi normal dapat diterima pada taraf nyata 0,05. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel Ringkasan Uji Normalitas Kondisi Ekonomi Keluarga berikut ini.

Tabel 13
Ringkasan Uji Normalitas Kondisi Ekonomi Keluarga

χ^2_{hit}	Taraf	dk	χ^2_{tab}	Keputusan Uji
1,35	0,05	2	5,99	R

b. Uji Normalitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Data prestasi belajar Bahasa Indonesia yang telah terkumpul sebelum dianalisis juga perlu diuji apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Langkah untuk menguji data ini sama dengan seperti waktu menguji data tingkat ekonomi keluarga, yaitu dengan menggunakan Tabel Distribusi Chi-Kuadrat, seperti yang terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14
Frekuensi Pengamatan dan Diharap

Kategori	1	2	3	4
Pengamatan	2	34	60	6
Diharap	2,15	36,03	55,08	8,44

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $\chi^2_{\text{hit}} = 1,26$. Pada $\alpha = 0,05$ dengan dk = 3 dari tabel distribusi Chi-Kuadrat di dapat $\chi^2_{\text{tab}} 0,95 (3) = 7,81$. Untuk mengetahui apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara harga Chi-Kuadrat observasi (χ^2_{hit}) dengan harga Chi-Kuadrat teoritik (χ^2_{tab}).

Harga χ^2_{hit} dibandingkan dengan harga χ^2_{tab} adalah $1,26 < 7,81$. Hal ini menunjukkan bahwa harga Chi-Kuadrat observasi lebih kecil daripada harga Chi-Kuadrat teoritik. Maka hipotesis sampel yang diteliti berdistribusi normal dapat diterima pada taraf nyata 0,05. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel Ringkasan Uji Normalitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut.

Tabel 15
Ringkasan Uji Normalitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

χ^2_{hit}	Taraf	dk	χ^2_{tab}	Kesimpulan Uji
1,26	0,05	3	7,81	N

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Kondisi Ekonomi Keluarga

Untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari variasi yang homogen atau tidak digunakan Uji Bartlett. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh harga varians gabungan (S^2) = 1,5; harga satuan B = 16,904 dan harga Chi-Kuadrat observasi (χ^2_{hit}) = 3,548. Pada $\alpha =$

0,05 dengan dk 2 dari tabel distribusi Chi-Kuadrat didapat $\chi^2_{\text{tab}} = 5,99$. Untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari variansi yang bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara harga Chi-Kuadrat observasi (χ^2_{hit}) dengan harga Chi-Kuadrat teoritik (χ^2_{tab}). Sampel bersifat homogen apabila harga Chi-Kuadrat observasi lebih kecil daripada harga Chi-Kuadrat teoritik.

Harga χ^2_{hit} dibandingkan dengan harga χ^2_{tab} adalah $1,546 < 5,99$. Hal ini menunjukkan bahwa harga Chi-Kuadrat observasi lebih kecil daripada harga Chi-Kuadrat teoritik. Sehingga $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ diterima pada taraf nyata 0,05 ini berarti bahwa tingkat ekonomi keluarga siswa adalah homogen. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16
Ringkasan Uji Homogenitasa Kondisi Ekonomi Keluarga

χ^2_{hit}	(α)	dk	χ^2_{tab}	Keputusan Uji
1,546	0,05	2	5,99	H

b. Uji Homogenitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Data prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang telah terkumpul perlu juga diuji untuk mengetahui apakah datanya berasal dari populasi dengan variansi yang homogen atau tidak. Untuk keperluan itu digunakan Uji Bartlett.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh harga varians gabungan (S^2) = 1,32566; harga satuan B = 11,78 dan harga Chi-Kuadrat Observasi (χ^2_{hit}) = 0,0690 . Pada $\alpha = 0,05$ dengan dk 5 dari Tabel Distribusi Chi-Kuadrat didapat $\chi^2_{\text{tab}} = 11,07$. Untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara harga Chi-Kuadrat observasi (χ^2_{hit}) dengan harga Chi-Kuadrat teoritik (χ^2_{tab}). Hasil perbandingan antara χ^2_{hit} dan χ^2_{tab} : $0,0690 < 11,07$. Hal ini menunjukkan bahwa harga χ^2_{hit} lebih kecil daripada harga χ^2_{tab} sehingga α_1 , α_2 , α_3 diterima pada taraf nyata 0,05, berarti tingkat kemampuan kelompok-kelompok adalah homogen. Untuk lebih

Tabel 17
Ringkasan Uji Homogenitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

χ^2_{hit}	(α)	dk	χ^2_{tab}	Keputusan Uji
0,069	0,05	5	11,07	H

Berdasarkan uji coba Chi-Kuadrat dan uji coba Bartlett diketahui bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dengan demikian teknik analisis variansi sudah memenuhi syarat.

3. Pengujian Hipotesis

Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang kategori kondisi ekonomi keluarganya tinggi adalah lebih tinggi dari siswa yang kategori kondisi ekonomi keluarganya rendah. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang kategori tingkat pendidikan ayahnya tinggi adalah lebih tinggi daripada siswa yang kategori tingkat pendidikan ayahnya rendah.

Setelah dilakukan perhitungan statistik, diperoleh hasil sebagai berikut: nilai rata-rata total prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 6; kategori yang tingkat pendidikan ayahnya tinggi adalah 5,6; kategori yang tingkat pendidikan ayahnya menengah adalah 5,53; dan

kategori yang tingkat pendidikan ayahnya rendah adalah 7,03. Nilai rata-rata total kondisi ekonomi keluarga adalah 6;kategori yang kondisi ekonomi keluarganya tinggi adalah 6;kategori yang kondisi ekonomi keluarganya memengaruhi adalah 5,5;dan kategori yang kondisi ekonomi keluarganya rendah adalah 7.

Hasil perhitungan analisis variansi ganda dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18
Tabel Ringkasan Analisis Variansi Ganda

sumber variansi	db	JK	MK	Fhit	Ft
A	2	29,74	14,87	0,03	3,09
B	2	39,21	19,60	0,04	3,09
A X B	4	211,24	52,78	0,13	3,09
Dalam		37145,293	399,41		

Keterangan:

db = Derajat Bebas

JK = Jumlah Kuadrat

MK = Mean Kuadrat

Fhit = F hitung

Ftab = F tabel

Analisis variansi terhadap keseluruhan kondisi ekonomi keluarga menghasilkan harga F observasi (F_{hit}) = 0,03. Harga F teoritik (F_{tab}) pada taraf nyata 0,05 dengan pembilang 2

dan dk penyebut 93 yaitu 3,09 . Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F_{hit} dibandingkan dengan harga F_{tab} : $0,03 < 3,09$, atau F_{hit} lebih kecil daripada F_{tab} , sehingga hipotesis ditolak (gagal diterima). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang kategori kondisi ekonomi keluarganya tinggi adalah tidak lebih tinggi dari siswa yang kategori kondisi ekonomi keluarganya rendah. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, berarti kondisi ekonomi keluarga siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Analisis Variansi terhadap keseluruhan tingkat pendidikan ayah diperoleh harga $F_o = 0,04$. Dilihat dari hasil yang diperoleh lewat analisis statistik ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil yang diperoleh lebih kecil daripada harga F_{tab} . Jika dibandingkan antara hasil yang diperoleh (F_{hit}) dengan F_{tab} : $0,04 < 3,09$. F_{hit} lebih kecil daripada F_{tab} , sehingga hipotesis ditolak (gagal diterima). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang kategori tingkat pendidikan ayahnya tinggi adalah tidak lebih tinggi dari prestasi belajar Bahasa Indone-

sia siswa yang kategori tingkat pendidikan ayahnya rendah.

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dari masing-masing kategori kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayah dilakukan Uji Joli. Hasil perhitungan Uji Joli adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan Uji Joli antara kelompok kategori kondisi ekonomi tinggi dengan kategori kondisi ekonomi sedang menghasilkan $t_{hit} = 0,0662$, harga t_{tab} pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan dk 99 = 2,00. Harga t_{hit} dibanding dengan $t_{tab} = 0,0662 < 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa harga t_{hit} lebih kecil daripada harga t_{tab} . Dengan demikian tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara kelompok kategori kondisi ekonomi tinggi dengan kelompok kategori kondisi ekonomi sedang.
- b. Hasil perhitungan Uji Joli antara kelompok kategori kondisi ekonomi tinggi dengan kategori kondisi ekonomi rendah menghasilkan $t_{hit} = 0,2041$, harga t_{tab} pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan dk 65 = 2,00. Harga t_{hit} dibanding dengan $t_{tab} = 0,2041 < 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa harga t_{hit} lebih kecil daripada



harga t_{tab} . Dengan demikian tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara kelompok kategori kondisi ekonomi tinggi dengan kelompok kategori kondisi ekonomi rendah.

- c. Hasil perhitungan Uji Joli antara kelompok kategori kondisi ekonomi sedang dengan kategori kondisi ekonomi rendah menghasilkan $t_{hit} = 0,2658$, harga t_{tab} pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan dk 64 = 2,00. Harga t_{hit} dibanding dengan $t_{tab} = 0,2658 < 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa harga t_{hit} lebih kecil daripada harga t_{tab} . Dengan demikian tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara kelompok kategori kondisi ekonomi sedang dengan kelompok kategori kondisi ekonomi rendah.
- d. Hasil perhitungan Uji Joli antara kelompok kategori tingkat pendidikan tinggi ayah dengan tingkat pendidikan sedang ayah adalah 0,1053. Harga t_{tab} pada tingkat kepercayaan 0,93 dengan dk 72 adalah = 2,00. Jika dibandingkan antara harga t_{hit} dengan harga t_{tab} : $0,1053 < 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang tingkat pendidikan ayahnya tinggi

dengan siswa yang tingkat pendidikan ayahnya sedang.

- e. Hasil perhitungan Uji Joli antara kelompok kategori tingkat pendidikan tinggi dengan kategori tingkat pendidikan rendah menghasilkan $t_{hit} = 0,2106$, harga t_{tab} pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan dk 55 = 2,00. Harga t_{hit} dibanding dengan $t_{tab} = 0,2106 < 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa harga t_{hit} lebih kecil daripada harga t_{tab} . Dengan demikian tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara kelompok kategori tingkat pendidikan tinggi dengan kelompok kategori tingkat pendidikan rendah.
- f. Hasil perhitungan Uji Joli antara kelompok kategori tingkat pendidikan sedang dengan tingkat pendidikan rendah adalah 0,3356. Harga t_{tab} pada tingkat kepercayaan 0,93 dengan dk 71 adalah = 2,00. Jika dibandingkan antara harga t_{hit} dengan harga $t_{tab} : 0,1053 < 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang tingkat pendidikan ayahnya sedang dengan siswa yang tingkat pendidikan ayahnya rendah.

Hasil penelitian ini ternyata memperkuat pendapat Winkel yang menyatakan bahwa tidak ada prosedur penelitian tertentu yang baik. Tidak terbuktiinya hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini memuat kelemahan atau keterbatasan. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan penelitian tidak diadakan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak dan dukungan dari orang tua (ayah). Peneliti menduga bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ayah dan kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ini disebabkan karena tingkat pendidikan ayah dan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh pada pemenuhan fasilitas belajar anak. Anak dapat belajar dengan baik dan berprestasi maksimal jika didukung dengan penyediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku-buku, uang saku, uang kegiatan, uang SPP, dan suasana belajar yang nyaman.

C. Pembahasan

Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa banyak dipengaruhi oleh keadaan awal siswa. Keadaan awal terdiri dari sejumlah faktor sebagai berikut: (a) pribadi siswa, (b) pribadi guru, (c) struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, (d)

sekolah sebagai institusi sosial, dan (e) faktor-faktor situasional. Faktor yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa secara maksimal yaitu faktor situasional belajar, khususnya pada kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayah.

Kondisi ekonomi keluarga diduga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia anak di sekolah, karena berkaitan dengan fasilitas belajar, seperti uang buku, uang kegiatan, uang SPP, uang saku dan dapat menciptakan situasi belajar yang nyaman yaitu dengan adanya ruang belajar tersendiri. Fasilitas yang memadai atau lengkap mendukung kegiatan belajar anak-anak, yaitu memudahkan anak untuk berkonsentrasi pada tugas belajarnya, sehingga anak akan dapat berprestasi secara maksimal.

Hasil penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti minat, bakat, metode dan

cara belajarnya. Minat, bakat, metode dan cara belajar seseorang mempunyai kedudukan penting dalam mencapai keberhasilan belajar (Soedarmanto, 1993:2-3). Minat dan bakat yang dimiliki siswa untuk belajar pada suatu bidang tertentu dapat mengatasi kendala-kendala belajar yang lain, seperti kurangnya fasilitas belajar. Dengan minat dan bakat yang dimiliki, kurangnya fasilitas dari orang tua dapat diatasi dengan memanfaatkan sarana belajar yang ada di sekolah dengan belajar kelompok, dan dengan ketekunan belajar di sekolah (belajar di kelas). Di samping itu, keberhasilan siswa, selain ditentukan oleh kesiapan belajarnya juga ditentukan oleh metode dan cara belajar yang digunakan. Metode dan cara belajar yang tepat membantu siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh kemampuan belajarnya. Dalam belajar keamampuan siswa tidak bisa dilepaskan dengan daya serap atas materi pelajaran. Soedarmanto (1993:5) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam belajar adalah tidak sama sehingga setiap orang perlu mengetahui kemampuan belajarnya. Ada orang yang menguasai atau menyerap materi pelajaran hanya dengan satu kali belajar,

namun adapula yang harus belajar beberapa kali baru dapat menyerap materi pelajaran.

Daya serap atas materi pelajaran berkaitan dengan tingkat kecerdasan (IQ), tingkat kesiapan dan kematangan untuk mempelajari hal-hal baru. Tingkat kesiapan, kematangan, dan IQ yang tinggi membantu keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Kesiapan menerima materi pelajaran yang akan disampaikan guru memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran. Kematangan diri menjadikan siswa dapat berkonsentrasi pada tugas belajar, sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Begitu pula dengan IQ, IQ yang tinggi akan mendukung prestasi belajar anak. Siti Sundari (1990:28) menyatakan bahwa tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi akan mempermudah proses pendidikan, khususnya pada proses belajar. IQ yang tinggi memudahkan siswa dalam proses belajarnya, yaitu membantu siswa dalam menyerap siswa dalam materi pelajaran yang kemudian berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Tingkat pendidikan ayah diduga turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pemberian pendidikan dan dorongan belajar kepada anak-anak, semata-mata bukanlah tugas guru di sekolah saja, melainkan juga menjadi

tanggung jawab dan kewajiban ayah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya. Figur seorang ayah dalam diri anak dan perhatiannya dapat membantu dan merealisasikan potensi anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ayah semakin tinggi atau besar pula pengaruh yang diberikan kepada anaknya terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak yang maksimal. Pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ayah dapat memudahkan ayah dan anak menciptakan situasi yang mendukung yang dapat memberikan kemungkinan kepada anak untuk belajar guna mencapai prestasi yang maksimal.

Ayah sebagai kepala keluarga bertanggung-jawab terhadap keberhasilan belajar setiap anaknya. Ayah dapat membantu anak untuk memecahkan kesulitan , pendampingan selama belajar, berdiskusi tentang pelajaran, menyediakan fasilitas belajar secara lengkap dan pemenuhan kebutuhan lain dalam menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Keseimbangan antara tingkat pendidikan ayah dan prestasi belajar anak akan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila ayah dan anak mampu menciptakan suasana dalam pendampingan belajar anak. Dengan demikian dapat diharapkan pula setiap anak mampu mengarahkan seluruh kemampuan, perhatian dan

konsentrasi mereka untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fo lebih kecil daripada Ft. Dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia anak.

Prestasi belajar anak tidak bisa dilepaskan dari pengajaran di sekolah. Vembriarto (1984:60) menyatakan bahwa sekolah mengajarkan pengalaman-pengalaman yang sama kepada anak melalui keseragaman kurikulum, buku-buku pelajaran, dan buku-buku bacaan di sekolah. Dengan pengalaman yang sama, mereka akan berkembang sikap dan nilai-nilai yang sama dari anak didik. Selanjutnya juga dikatakan bahwa pendidikan di sekolah mengajarkan bagaimana caranya belajar kepada anak-anak diberikan pengetahuan-pengetahuan kunci tentang cara belajar dan motivasi tentang belajar. Dari belajar di sekolah anak cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga kurangnya fasilitas belajar dari ayah tidak menjadi kendala yang berserti untuk berprestasi.

Faktor lain yang juga turut berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu perkembangan diri. Siswa SMP sudah mengalami perkembangan diri untuk kemudian mulai menentukan sendiri masa depannya. Kartini (1985:98) menyatakan bahwa anak selaku pelajar akan belajar bersungguh-sungguh apabila ia benar-benar ingin mengetahui dan memahami serta menyadari sepenuhnya nilai serta kegunaan dari sesuatu yang diajarnya. Keadaan inilah yang menyebabkan anak didik berusaha untuk belajar dengan serius dan berprestasi dengan maksimal.

ISAB ✓

ELEKTRONIK

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat ekonomi keluarga tidak berpengaruh pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Siswa yang tingkat ekonomi keluarganya rendah tidak menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesianya rendah. Begitu juga sebaliknya, siswa yang tingkat ekonomi keluarganya tinggi tidak menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesianya tinggi.
2. Tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. siswa yang tingkat pendidikan ayahnya tinggi tidak menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia yang berhasil diraihnya juga tinggi. Demikian sebaliknya, siswa yang tingkat pendidikan ayahnya lebih rendah tidak menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesianya juga rendah.

B. Implementasi

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar Bahasa Indonesia yang maksimal tidak dipengaruhi oleh tingkat ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan ayah.

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah yang dipengaruhi oleh banyak faktor perlu dilakukan pembentukan agar kondisi siswa yang kurang menguntungkan dapat diatasi, sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Pengajaran Bahasa Indonesia berperan untuk mengembangkan segenap kemampuan siswa. Dalam usaha membantu mengembangkan kemampuan siswa, proses belajar mengajar di kelas perlu dilakukan dengan metode belajar mengajar yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia selalu menarik untuk diikuti. Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia perlu diupayakan untuk dapat melibatkan seluruh siswa, yaitu dengan penerapan CBSA dalam setiap pengajaran Bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia perlu disadari bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertugas untuk mengajarkan kepada anak didik tentang cara belajar yang sesuai untuk memperba-

jari Bahasa Indonesia. Di samping itu untuk memantau perkembangan siswa, yaitu dengan mengadakan tes prestasi belajar, sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dapat ditingkatkan.

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peranan orang tua. Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, orang tua perlu memperhatikan aktivitas belajar anak, yaitu dengan mengingatkan anak untuk tekun, rajin, dan berdisiplin dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya melengkapi metode penelitian yang sudah ada, misalnya dengan mengadakan wawancara terhadap responden sehingga diperoleh data yang lebih akurat.
2. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya juga memperhatikan faktor-faktor yang lain, misalnya taraf intelektual, kemampuan belajar siswa, motivasi belajar siswa, perasaan-sikap-minat, dan faktor yang berasal dari pihak guru sehingga akan diperoleh data yang lebih akurat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Amsaluddin, Moh., 1978, Kemiskinan dan Polarisasi Sosial, Jakarta:Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, 1987, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Bina Aksara.
- _____, 1990, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswandi, Bahar,1989, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Furehan, Arief, 1982, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Surabaya:Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno, 1975, Statistik II, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____, 1978, Metodologi Research, Yogyakarta: Yayasan Penertbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____, 1983, Statistik III, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Bilgard,Ernest ed.,1984, Theorities of Learning Add Instruction, Chicago: Chicago Up.
- M. Dimyati Mahmud, 1990, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan, Yogyakarta:BPFE.
- Nana Sudjana dan Ibrahim 1989, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung:Penerbit Kristen.
- _____, 1990, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nasution,1983, Sosiologi Pendidikan, Bandung:Jemmars.
- Nawawi,H.Hadari,1990, Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Mgalim,Purwanta,1987,Psikologi Pendidikan,Bandung:Remaja Karya.
- Pateda,Mansoer,1990, Aspek-Aspek Psikolinguistik, Flores:Nusa Indah.
- Roestiyah,N.K.,1982,Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta:Bina Aksara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

89

- Russel,Bertrand,1993,Pendidikan dan Tatanan Sosial, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Sajogyo,Pudjiwati,1985,Sosiologi Pembangunan, Jakarta:Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta
- Sardiman,A.M.,1986,Interaksi Dan Motifasi Dalam Belajar,Jakarta:CV.Rajawali.
- Siti Sundari, 1990, Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan, Yogyakarta:Swadaya.
- Sondang P. Siagian, 1989, Teori Motivasi dan Aplikasi, Jakarta:Bina Aksara.
- Sudarmanto,Y.B., 1993, Tuntunan Metodologi Belajar, Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana,1990,Teknik Dan Analisis Data Kuantitatif, Bandung:Tarsito.
- _____,1989, Metoda Statistika,Bandung:Tarsito.
- Swift,D.F.,1989, Sosiologi Pendidikan Perspektif Pendahuluan Yang Analitis,Jakarta:Bhratara.
- Slamento,1988,Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhi, Jakarta:Bina Aksara.
- Tanlian,Wens,1992,Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Thamrin,Nasution,Nurhalizah Nasution,1985,Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak, Jakarta: Gunung Mulia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pebinaan Dan Pengembangan Bahasa,1990,Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Vembriarto,S.T.,1993,Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Winkel,W.S.,1987,Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia.
- _____,1993,Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Pengajaran, Jakarta:Gramedia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



lampiran 1

Tabel 19
Persiapan Anava

Kondisi Ekonomi Keluarga	Tingkat Pendidikan Ayah	B ₁	B ₂	B ₃
A ₁		6, 7, 7, 7, 6 6, 6, 6, 6, 6 6, 6	6, 6, 6, 6, 6 6, 6, 5, 6, 7	6, 5, 6, 6, 6 5, 5
A ₂		6, 5, 6, 6, 6 6, 6, 5, 5, 5 5, 6, 6	6, 5, 5, 6, 5 6, 5, 5, 6, 6 5, 6, 4, 6, 5	6, 5, 5, 6, 6 6, 5, 6, 6, 5 6, 5, 6, 5, 6 6, 5
A ₃		6, 4, 6, 6, 5 6, 6, 7, 6, 6 6	5, 5, 5, 5, 5 5, 6, 6, 6, 6	6, 7, 5, 5, 5 5, 6

Tabel 20
Tabel Statistik

Kategori	Statistik	B ₁	B ₂	B ₃	Jumlah
A ₁	N ΣX ΣX^2	12 75 5625	10 60 3600	7 39 1521	29 174 10746
A ₂	N ΣX ΣX^2	13 73 5329	15 81 6561	17 95 9025	45 249 20915
A ₃	N ΣX ΣX^2	11 64 4096	10 54 2916	7 79 2521	28 197 9533
Jumlah	N Σ ΣX^2	36 212 15050	35 195 13077	31 213 13067	102 620 41194

Lampiran 3

PERHITUNGAN DATA

1. Perhitungan Uji Normalitas

a. Perhitungan Uji Normalitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Perhitungan Uji Normalitas prestasi belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 21
Mencari Standar Deviasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Skor	F_i	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$F_i (X - \bar{X})^2$
4	2	- 1,69	2,85	5,7
5	34	- 0,89	0,47	19,98
6	60	0,31	0,09	5,4
7	6	1,31	1,71	10,26
Jumlah				37,34

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F_i (X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{37,34}{102}}$$

$$z = -0,3427$$

$$\approx -0,3854$$

Tabel 22
Tabel Uji Normalitas

Datas Kelas (X)	z	Potensi Duaerah	Jumlah Tiap Interval	Frekuensi Dilakukan	Frekuensi Pengamatan
3,4	-3,74	0,4999	0,0211	2,15	2
4,5	-2,03	0,4788	0,3533	36,03	34
5,5	-0,32	0,1295	0,5421	55,08	60
6,5	-1,38	0,4162	0,1828	8,44	6
7,5	-3,09	0,4980			

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(2-2,15)^2}{2,15} + \frac{(34-36,03)^2}{36,03} + \frac{(60-55,08)^2}{55,08} \\
 &\quad + \frac{(6-8,44)^2}{8,44} \\
 &= 0,01 + 0,11 + 0,439 + 0,705 \\
 &= 1,264
 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 0,05$ dengan dk = 3 dan tabel distribusi Chi Kuadrat didapat $X^2 = 7,81$. X^2_{hit} dibandingkan dengan $X^2_{tab} : 1,264 < 7,81$ dengan demikian hipotesis sumpsi penelitian berasal dari distribusi normal dapat diterima pada taraf nyata 0,05.

b. Uji Normalitas Kondisi Ekonomi Keluarga

Berhitungan Uji Normalitas kondisi ekonomi keluarga adalah sebagai berikut :

Tabel 23
Mencari Standar Deviasi Kondisi Ekonomi Keluarga

Skor	F_i	$X - M$	$(X - M)^2$	$F_i (X - M)^2$
582	29	1979	21609	626661
484	45	49	2401	108045
384	28	-51	2601	72828
Jumlah				807534

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum F_i (X - M)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{807534}{4}} \\ &= \sqrt{201883.5} \\ &\approx 447.917 \\ &\approx 88 \end{aligned}$$

Tabel 24
Tabel Uji Normalitas

Batas Kelas (X)	z	Batas La-s Daerah	Luas Tiap Interval	Frekuensi Diha-rap	Frekuensi Mengam-tan
582,5	1,67	0,4525	0,2439	24,87	29
484,5	0,55	0,2036	0,4243	43,27	45
384,5	-0,57	0,2157	0,2388	24,15	28
287,5	-1,67	0,4525			

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \frac{(29-24,87)^2}{24,87} + \frac{(45-43,27)^2}{43,27} + \frac{(28-24,15)^2}{24,15} \\
 &= 0,68 + 0,06 + 0,61 \\
 &= 1,35
 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 0,05$ dengan dk = 2 dan tabel distribusi Chi Kuadrat didapat $\chi^2 = 0,95$ (Z) = 5,99 χ^2_{hit} dibandingkan dengan χ^2_{tab} : $1,35 < 5,99$ dengan demikian hipotesis sampel penelitian berasal dari distribusi normal dapat diterima pada taraf nyata 0,05.

2. Perhitungan Uji Homogenitas

a. Perhitungan Uji Homogenitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

Langkah-langkah Uji Homogenitas Prestasi Belajar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 25
Uji Homogenitas Prestasi
Belajar Bahasa Indonesia

Kelompok Sampel	dk	1	S_i^2	$\log S_i^2$	dk Log S_i^2
		dk			
1	16	0,06	1,2884	0,1100	1,76
2	16	0,06	1,4142	0,1905	2,408
3	16	0,06	1,3366	0,1260	2,016
4	16	0,06	1,2973	0,1130	1,808
5	16	0,06	1,3114	0,1177	1,883
6	16	0,06	1,3114	0,1177	1,883
	96	0,36			11,759

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{(16 \times 1,2884) + (16 \times 1,4142) + (16 \times 1,3366)}{16} \\
 &= \frac{(16 \times 1,2973) + (16 \times 1,3114) + (16 \times 1,3114)}{16} \\
 &= \frac{127,3488}{96} \\
 &= 1,32655 \\
 B &= (\log s^2) (n-1) \\
 &= \log 1,32655 \times 96 = 11,78 \\
 \chi^2 &= (\log 10) B - (n-1) \log s^2_1 \\
 &= 2,3026 \times (11,78 - 11,75) \\
 &= 2,3026 \times 0,03 \\
 &= 0,0690
 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 0,05$ dengan dk = 5, dari tabel distribusi Chi-Kuadrat didapat $\chi^2_{0,92}(5) = 11,07$. Hasil perbandingan antara χ^2_{hit} dengan $\chi^2_{tab} = 0,0690 < 11,07$. Hal ini menunjukkan bahwa harga χ^2_{hit} lebih kecil daripada harga χ^2_{tab} sehingga $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6$ diterima pada tarafnya 0,05.

a. Perhitungan Uji Homogenitas Kondisi Ekonomi Keluarga.

Langkah-langkah Uji Homogenitas kondisi ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 26
Uji Homogenitas Kondisi
Ekonomi Keluarga

Kelempok Sampel	dk	$\frac{1}{dk}$	S_i^2	$\log S_i^2$	$dk \log S_i^2$
1	16	0,06	1,00	0	0
2	16	0,06	1,73	0,23	3,68
3	16	0,06	1,76	0,24	3,84
4	16	0,06	1,46	0,16	2,56
5	16	0,06	1,85	0,26	4,16
6	16	0,06	1,20	0,07	1,12
	96	0,36			15,36

$$S^2 = \frac{(16 \times 1,00) + (16 \times 1,73) + (16 \times 1,76) + (16 \times 1,46) + (16 \times 1,85) + (16 \times 1,20)}{144} = \frac{96}{144} = 1,32655$$

$$B = (\log S^2) (n-1) \\ = \log 1,32655 \times 96 = 11,78 \\ X^2 = (\log 10) B - (n-1) \log S^2 \\ = 2,3026 \times (16,904 - 15,36) \\ = 2,3026 \times 1,54 \\ = 2,546$$

Pada $\alpha = 0,05$ dengan dk = 5, dari tabel distribusi Chi-Kuadrat didapat $\chi^2_{0,92}(5) = 11,07$. Hasil perbandingan antara χ^2_{hit} dengan $\chi^2_{tab} = 2,548 < 11,07$. Hal ini menunjukkan bahwa harga χ^2_{hit} lebih kecil daripada harga χ^2_{tab} , sehingga $n \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6$ diterima pada tarafnya 0,05.

3. Penghitungan Analisis Variansi

$$\begin{aligned}
 \text{a. } JK_T &= 41194 - \frac{620^2}{102} \\
 &= 41194 - 3768,62 \\
 &= 37425,38 \\
 \text{b. } JK_A &= \frac{212^2}{36} + \frac{195^2}{35} + \frac{213^2}{31} - \frac{620^2}{102} \\
 &= 1248,44 + 1086,42 + 1463,5 + 3768,62 \\
 &= 3798,36 - 3768,62 = 29,74 \\
 \text{c. } JK_B &= \frac{174^2}{29} + \frac{249^2}{45} + \frac{197^2}{28} - \frac{620^2}{102} \\
 &= 1044 + 1377,8 + 1386,03 - 3768,62 \\
 &= 3807,83 - 3768,62 = 39,21 \\
 \text{d. } JK_{AxB} &= \frac{75^2}{12} + \frac{60^2}{10} + \frac{39^2}{7} + \frac{73^2}{13} + \frac{81^2}{15} + \frac{95^2}{17} \\
 &\quad + \frac{12}{11} + \frac{10}{10} + \frac{7}{7} - \frac{620^2}{102} \\
 &= 468,75 + 360 + 217,28 + 409,92 + 437,4 \\
 &\quad + 530,88 + 372,36 + 291,6 + 891,57 - \\
 &\quad 3768,62 \\
 &= 3979,76 - 3768,62 \\
 &= 211,14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 e. \quad JK_d &= 37425,38 - 29,74 - 39,21 - 211,14 \\
 &= 37145,29 \\
 f. \quad db_A &= 3 - 1 = 2 \\
 g. \quad db_B &= 3 - 1 = 2 \\
 h. \quad db_{AxB} &= 2 \times 2 = 4 \\
 i. \quad db_T &= 102 - 1 = 101 \\
 j. \quad db_d &= 101 - 2 - 2 - 4 = 93 \\
 k. \quad &29,74 \\
 MK_A &= \frac{2}{2} \\
 &= 14,87 \\
 l. \quad MK_B &= \frac{39,21}{2} \\
 &= 19,60 \\
 m. \quad MK_{AxB} &= \frac{211,14}{4} \\
 &= 52,78 \\
 n. \quad MK_d &= \frac{37145,29}{93} \\
 &= 399,41 \\
 o. \quad F_A &= \frac{14,87}{399,41} \\
 &= 0,03
 \end{aligned}$$

Harga F_A ini langsung dikonsultasikan dengan tabel F dengan db MK pembilang 2 dan db MK penyebut 93.

Dalam tabel tertera harga F dengan :

$$t.s \ 1\% = 4,09$$

$$t.s \ 5\% = 3,09$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F_A tidak signifikan karena harga F_A < dari 4,09 dan < dari 3,09.



$$\begin{aligned} p. & \quad F_B = \frac{19,60}{399,41} \\ & \quad = 0,04 \end{aligned}$$

Harga F_B ini langsung dikonsultasikan dengan tabel F dengan db MK pembilang 2 dan db MK penyebut 93.

Dalam tabel tertera harga F dengan :

$$t.s 1\% = 4,09$$

$$t.s 5\% = 3,09$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F_B tidak signifikan karena harga $0,04 <$ dari $4,09$ dan $0,04 <$ dari $3,09$.

$$q. \quad F_{AxB} = 52,78$$

$$\begin{aligned} F_{AxB} &= \frac{52,78}{399,41} \\ &= 0,132 \end{aligned}$$

Harga F_{AxB} ini langsung dikonsultasikan ke tabel F dengan db MK pembilang 2 dan db MK penyebut 93.

Dalam tabel tertera harga F dengan :

$$t.s 1\% = 4,09$$

$$t.s 5\% = 3,09$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F_{AxB} tidak signifikan karena harga $0,132 <$ dari $4,09$ dan $0,132 <$ dari $3,09$.

r. Memasukkan harga-harga ke dalam Tabel Anava seperti di bawah ini :

Tabel 27
Tabel Ringkasan Analisis Variansi Ganda

Sumber Variansi	JK	MK	Fo	Ft
A	29,74	14,87	0,03	< 5 %
B	39,21	19,60	0,04	< 5 %
AxB	211,24	52,78	0,13	< 5 %
Dalam	37145,29	399,41		

Keterangan:

- JK = Jumlah Kuadrat

- MK = Mean Kuadrat

- Fo = Frekuensi observasi

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia dari masing-masing kategori tingkat pendidikan ayah dan kondisi ekonomi keluarga dilakukan Uji Joli. Hasil perhitungan Uji Joli adalah sebagai berikut :

a. Kondisi ekonomi tinggi dengan sedang

$$\begin{aligned}
 & X_{A1} - X_{A2} \\
 t_0 &= \frac{X_{A1} - X_{A2}}{\sqrt{MK_A \left(\frac{1}{n_{A1}} + \frac{1}{n_{A2}} \right)}} \\
 &= \frac{5,88 - 5,57}{\sqrt{399,41 \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{35} \right)}} \\
 &= \frac{0,31}{\sqrt{4,68}} \\
 &= \frac{0,31}{2,16} \\
 &= 0,1444
 \end{aligned}$$

b. Kondisi ekonomi tinggi dengan rendah

$$t_{01} = \frac{x_{A1} - x_{A3}}{4 \cdot MK_d \left(\frac{1}{n_{A1}} + \frac{1}{n_{A3}} \right)}$$

$$= \frac{\frac{n_{A1}}{5,88} - \frac{n_{A3}}{6,87}}{4 \cdot 399,41 \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{31} \right)}$$

$$= \frac{-0,99}{4,85}$$

$$= -0,2041$$

c. Kondisi ekonomi sedang dengan rendah

$$t_{02} = \frac{x_{A2} - x_{A3}}{4 \cdot MK_d \left(\frac{1}{n_{A2}} + \frac{1}{n_{A3}} \right)}$$

$$= \frac{\frac{n_{A2}}{5,57} - \frac{n_{A3}}{6,87}}{4 \cdot 399,41 \left(\frac{1}{35} + \frac{1}{31} \right)}$$

$$= \frac{-1,3}{4,89}$$

$$= -0,2658$$

d. Tingkat pendidikan ayah tinggi dengan sedang

$$t_{03} = \frac{x_{B1} - x_{B2}}{4 \cdot MK_d \left(\frac{1}{n_{B1}} + \frac{1}{n_{B2}} \right)}$$

$$= \frac{\frac{n_{B1}}{6} - \frac{n_{B2}}{5,53}}{4 \cdot 399,41 \left(\frac{1}{29} + \frac{1}{45} \right)}$$

$$= \frac{0,47}{4,46} \\ = 0,1053$$

e. Tingkat pendidikan tinggi dengan rendah

$$t_0 = \frac{x_{B1} - x_{B3}}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_{B1}} + \frac{1}{n_{B3}} \right)}} \\ = \frac{8 - 7,03}{\sqrt{399,41 \left(\frac{1}{29} + \frac{1}{28} \right)}} \\ = \frac{-1,03}{\sqrt{4,89}} \\ = -0,2106$$

f. Tingkat pendidikan sedang dengan rendah

$$t_0 = \frac{x_{B2} - x_{B3}}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_{B2}} + \frac{1}{n_{B3}} \right)}} \\ = \frac{5,53 - 7,03}{\sqrt{399,41 \left(\frac{1}{45} + \frac{1}{28} \right)}} \\ = \frac{-4,97}{\sqrt{4,46}} \\ = -0,3356$$

**ANGKET SISWA
KONDISI KELUARGA
SISWA SMPN 1 KARANGPUCUNG CILACAP
TAHUN AJARAN 1997/1998**

Dengan rendah hati saya minta bantuan Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan berikut ini.

Penelitian yang menggunakan angket ini saya buat sehubungan dengan tugas penulisan skripsi saya pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Saya mengharap kerelaan Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sesuai dengan keadaan Anda dan keluarga Anda. Identitas diri akan tetap terjaga atau terjamin kerahasiaannya. Penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai Anda.

Pada akhirnya kejujuran Anda dalam menjawab merupakan anugerah bagi saya. Atas kesediaan Anda dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk

Di bawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai kondisi ekonomi orang tua Anda dan keadaan Anda sendiri. Pada setiap pertanyaan ini disediakan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang di depan setiap kemungkinan jawaban diberi tanda kotak {[]}. Tugas Anda adalah membaca setiap pertanyaan tersebut dengan teliti dan memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, kecuali jika dalam butir pertanyaan yang bersangkutan terdapat petunjuk tambahan. Kemudian berilah tanda silang {X} pada kotak di depan kemungkinan jawaban yang Anda pilih.

Anda diharap menjawab semua pertanyaan. Bila Anda ingin membetulkan jawaban Anda yang salah, Anda cukup melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang jawaban yang Anda kehendaki sebagai gantinya.

Contoh

00. Di mana letak sekolah Anda ?

[] Bali [] Sulawesi

[] Kalimantan [] Irian Jaya

[X] Jawa [] Sumatra

Karena sekolah Anda terletak di Pulau Jawa, maka Anda harus memberi tanda silang pada tanda [] di sebelah kiri kata jawa.

ANGKET PENELITIAN

Nama :
 Kelas :

I. Keterangan Tentang Diri Siswa Sebagai Responden

1. Jenis kelamin
 Laki-laki Perempuan
2. Tahun lahir
 1982 1985
 1983 1986
 1984 (isilah)
3. Tempat lahir
 DKI Sumatra
 Jawa Barat Kalimantan
 Jawa Tengah Sulawesi
 Jawa Timur Nusa Tenggara
 DIY (isilah)
4. Lingkungan tempat tinggal Anda selama belajar di SLTP
 Kompleks mewah
 Kompleks cukupan
 Kompleks miskin
5. Agama atau pandangan hidup Anda
 Islam Budha
 Kristen Protestan Kepercayaan
 Kristen Katolik Kong Hu Cu
 Hindu (isilah)
6. Suku Bangsa
 Jawa Sumatra
 Sunda Kalimantan
 Madura Nusa Tenggara
 Tionghoa (isilah)
7. Kewarganegaraan
 WNI pribumi
 WNI non pribumi
 WNA
8. Ijazah SD Anda diperoleh
 SD negeri
 SD swasta muhamadiyah
 SD swasta non muhamadiyah
9. Berapakah jumlah saudara sekandung dan tiri (jika punya) yang masih hidup (tidak termasuk Anda)?
 Tidak ada 3 orang
 1 orang 4 orang
 2 orang Lebih dari 4 orang
10. Anda termasuk anak
 Tunggal Sulung
 Jika bersaudara banyak Anda anak ke berapa (isi kolom)

11. Siapakah yang membiayai studi Anda ?
[] Biaya sendiri [] Orang tua/wali
[] Beasiswa [] (isilah)
12. Jika biaya studi Anda dibiayai orang tua (wali) Anda, berapa jumlah anak (termasuk Anda) yang masih menjadi tanggungannya ?
[] 1 orang [] 4 orang
[] 2 orang [] 5 orang
[] 3 orang [] Lebih dari 5 orang
13. Berapakah jumlah saudara (tidak termasuk Anda) yang masih bersekolah ?
[] Tidak Ada [] 2 s.d 4
[] 1 s.d 2 [] Lebih dari 4
14. Berapa stel pakaian seragam sekolah Anda ?
[] 1 s.d 2 [] 6 stel atau lebih
[] 3 s.d 5
15. Berapakah uang jajan Anda setiap harinya ?
[] Rp. 100,00 s.d Rp. 200,00
[] Rp. 250,00 s.d Rp. 400,00
[] Rp. 400,00 ke atas
16. Apakah Anda menerima beasiswa ?
[] Tidak
[] Ya, khusus untuk biaya studi
[] Ya, khusus untuk biaya studi dan hidup
17. Apakah Anda bekerja di samping sekolah ?
[] Ya [] Tidak
18. Jika Anda memiliki pekerjaan sambilan, apa alasan utama untuk bekerja sambilan itu ?
[] Membayar ongkos studi
[] Menambah biaya studi
[] Membantu orang tua untuk menambah pendapatan orang tua
[] Mencari pengalaman
[] Mengisi waktu luang
19. Bila Anda sakit, biasanya diobatkan ke mana ? (boleh pilih lebih dari satu)
[] Beli obat sendiri tanpa resep dokter
[] Ke dukun
[] Ke Puskesmas
[] Ke mantri kesehatan
[] Ke poliklinik atau rumah sakit
[] Ke rumah praktik dokter

- II. Latar Belakang Kehidupan Ekonomi Orang Tua/Wali.
Dalam pertanyaan berikut ini, kata **orang tua** atau **wali** artinya adalah seseorang atau beberapa orang yang bertanggungjawab atas biaya studi Anda. Misalnya kalau ayah Anda sudah meninggal dunia dan kakak atau pamannya atau orang tua dari keluarga lain bertanggungjawab atas pembiayaan Anda, maka dalam pertanyaan berikut mereka ini digolongkan sebagai **orang tua atau wali**

1. Ijazah yang dimiliki oleh ayah (wali pria) Anda

[] Tidak punya [] D3 (akademi)
[] SD [] S1 (sarjana)
[] SMP [] S2 (pasca sarjana)
[] SMU [] S3 (doktor)

2. Ijazah yang dimiliki oleh ibu (istri wali) Anda

[] Tidak punya [] D3 (akademi)
[] SD [] S1 (sarjana)
[] SMP [] S2 (pasca sarjana)
[] SMU [] S3 (doktor)

3. Pekerjaan ayah (wali pria) Anda

[] Pegawai negeri [] Sipil
[] Pegawai swasta [] ABRI
[] Pensiunan, dari pangkat terakhir (isilah)
[] Usahawan
[] Petani pemilik
[] Petani penggarap
[] Buruh (mencari nafkah dengan mengandalkan tenaga fisiknya (isilah)
[] Jika ayah (wali pria) Anda sebagai pegawai negeri sipil, berada di departemen (isilah) Pangkat terakhir (isilah)

Jika ayah (wali pria) Anda sebagai ABRI, tergolong:

[] AD : pangkat terakhir
[] AU : pangkat terakhir
[] AL : pangkat terakhir
[] Polisi : pangkat terakhir
Jika ayah (wali pria) Anda sebagai petani, lahan yang dimilikinya (boleh lebih dari satu)

[] sawah, luas Ha
[] ladang, luas Ha

4. Apakah ibu (istri wali) Anda juga bekerja yang berpenghasilan ?

[] Tidak
[] Ya, bekerja bersama suami
[] Ya, sebagai karyawan (pegawai negeri/ABRI)
[] Ya, sebagai usahawan kecil

5. Berapakah penghasilan ayah (wali pria) Anda setiap bulannya ?

[] Kurang dari Rp. 100.000,00
[] Rp. 101.000,00 s.d Rp. 150.000,00
[] Rp. 151.000,00 s.d Rp. 200.000,00
[] Rp. 201.000,00 s.d Rp. 300.000,00
[] Lebih dari Rp. 301.000,00

6. Jika ibu (istri wali) Anda bekerja, berapakah penghasilannya setiap bulan ?

[] Kurang dari Rp. 100.000,00
[] Rp. 101.000,00 s.d Rp. 150.000,00

- [] Rp. 151.000,00 s.d Rp. 200.000,00
[] Rp. 201.000,00 s.d Rp. 300.000,00
[] Lebih dari Rp. 300.000,00
7. Apakah ada pembantu rumah tangga di rumah orang tua (wali) Anda ?
[] Ada [] Tidak ada
8. Jika di rumah orang tua (wali) Anda ada pembantu rumah tangga, berapa jumlahnya ?
[] 1 orang
[] 2 s.d 3 orang
[] lebih dari tiga orang
9. Orang tua (ayah dan ibu) Anda
[] Keduanya masih hidup dan tinggal bersama
[] Keduanya masih hidup dan bercerai
[] Ayah sudah meninggal, dan ibu kawin lagi
[] Ibu sudah meninggal, dan ayah kawin lagi
[] Ayah sudah meninggal, ibu tidak kawin lagi
[] Ibu sudah meninggal, ayah tidak kawin lagi
[] Keduanya sudah meninggal
10. Di daerah mana tempat tinggal orang tua (wali) Anda tinggal ?
[] Daerah elite [] Daerah miskin
[] Daerah cukupan
11. Orang tua (wali) Anda tinggal di rumah
[] Sendiri
[] Rumah dinas
[] Rumah sewaan
[] Rumah keluarga ,bersama keluarga/orang tua
12. Bila orang tua (wali) Anda menyewa rumah, berapakah uang sewanya perbulan ?
[] Kurang dari Rp. 20.000,00
[] Rp. 21.000,00 s.d Rp. 50.000,00
[] Rp. 51.000,00 s.d Rp. 100.000,00
[] Rp. 101.000,00 s.d Rp. 150.000,00
[] Lebih dari Rp. 151.000,00
13. Apakah bahan baku dinding rumah tempat tinggal orang tua (wali) Anda ?
[] Dari bambu (gedeg)
[] Dari papan
[] Dari tembok disambung papan/bambu
[] Dari tembok seluruhnya
14. Di tempat tinggal orang tua (wali) Anda, dari mana air diperoleh untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya ? (boleh lebih dari satu)
[] Dari sungai
[] Dari telaga
[] Dari sumur umum
[] Dari sumur timba milik sendiri
[] Dari sumur pompa tanpa bak air di atas
[] Dari sumur pompa dengan bak air di atas
15. Apakah bahan baku lantai rumah tempat tinggal orang tua (wali) Anda ?
[] Dari tanah biasa
[] Dari semen pleister

- [] Dari tegel
[] Dari keramik
[] (isilah)
16. Berapakah jumlah kamar mandi di tempat tinggal orang tua (wali) Anda?
[] Tidak ada kamar mandi
[] 1 kamar mandi
[] 2 kamar mandi
[] lebih dari dua kamar mandi
17. Berapakah jumlah WC atau kakus di tempat tinggal orang tua (wali) Anda?
[] Tidak ada WC sendiri
[] 1 wc
[] 2 wc
[] lebih dari 2 wc
18. Jenis penerangan apa yang ada di tempat tinggal orang tua (wali) Anda?
[] Lampu minyak (teplok)
[] Lampu petromak
[] Listrik
19. Bila rumah orang tua (wali) Anda memakai penerangan listrik, berapa daya yang disediakan?
[] 250 watt [] 900 watt
[] 450 watt [] 1300 watt
20. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki tanah pekarangan atau halaman selain di atasnya dibangun rumah tempat tingga?
[] Punya [] Tidak punya
21. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki sawah?
[] Punya [] Tidak punya
22. Jika orang tua (wali) Anda memiliki sawah berapa luasnya?
[] Ha (isilah)
23. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki ternak?
[] Punya [] Tidak
24. Jika orang tua (wali) Anda memiliki ternak, ternak apa yang dimiliki?
[] Ayam [] Sapi
[] Itik [] Kerbau
[] Kambing [] (isilah)
25. Jika orang tua (wali) Anda memiliki ternak, berapa jumlahnya?
[] 1 ekor [] 4 ekor
[] 2 ekor [] 5 ekor
[] 3 ekor [] (isilah)
26. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki mobil?
[] Tidak punya
[] Punya, satu buah
[] Punya, lebih dari satu
27. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki sepeda motor?
[] Tidak punya
[] Punya, satu buah
[] Punya, lebih dari satu

28. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki sepeda ?
[] Tidak punya
[] Punya, satu buah
[] Punya, lebih dari satu
29. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki tape recorder ?
[] Tidak punya
[] Punya, satu buah
[] Punya, lebih dari satu
30. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki pesawat televisi ?
[] Tidak punya
[] Punya, TV hitam putih(buah)
[] Punya TV berwarna(buah)
31. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki lemari es ?
[] Punya [] Tidak punya
32. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki radio ?
[] Punya [] Tidak punya
33. Apakah orang tua (wali) Anda memiliki kompor gas ?
[] Punya [] Tidak punya
34. Apakah orang tua (wali) Anda pernah mengadakan tamasya ?
[] Tidak pernah
[] Ya, rata-rata sekali seminggu
[] Ya, rata-rata sekali sebulan
[] Ya, rata-rata sekali setahun
35. Apakah orang tua (wali) Anda berlangganan surat kabar ?
[] Ya [] Tidak
36. Apakah orang tua (wali) Anda berlangganan majalah mingguan ?
[] ya [] Tidak
37. Bilaimana ada anggota keluarga yang sakit, biasanya diobatkan ke mana ? (boleh lebih dari satu)
[] Membeli obat sendiri tanpa resep dokter
[] Ke dukun
[] Ke Puskesmas
[] Ke mantri kesehatan
[] Ke poliklinik atau rumah sakit
[] Ke rumah praktik dokter



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TENGAH
SLTP NEGERI 1 KARANGPUCUNG

Jalan Raya Karangpucung Kabupaten Cilacap Kode Pos 53255

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 136/I03.21/SLTP.41/LL/1998



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	WARTONO SOEACHEMI
NIP	:	1302224611
Pangkat/Golongan	:	Pembina Golongan IV/a
Jabatan	:	Kepala SLTP Negeri I Karangpucung Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah

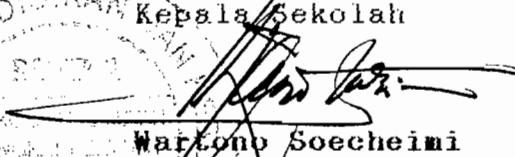
Menerangkan Bahwa :

Nama	:	ERY AGUS KURNIANTO
NIM	:	9312224019
NIRM	:	930051120401120018
Perguruan Tinggi	:	Universitas Sanata Dharma
Fakultas	:	FKIP
Jurusan	:	PBS

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SLTP Negeri I Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan	:	Surat permohonan ijin penelitian dari Universitas Sanata Dharma nomor : 246K/PBS/XI/97 tanggal 1-11-1997.
Waktu	:	Nopember-Desember 1997.
Topik/Judul	:	Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ayah pada Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMPN I Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 1997/1998.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Karangpucung, 14 April 1998
 Kepala Sekolah

 Wartono Soeacheimi
 NIP. 1302224611